

**PENGARUH *TRUST* DAN *INTIMATE FRIENDSHIP* TERHADAP *SELF DISCLOSURE* PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG
PENGGUNA APLIKASI X**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Anjani Febri Annisa

2007016112

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anjani Febri Annisa

NIM : 2007016112

Program Studi : Psikologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Trust* Dan *Intimate friendship* Terhadap *self disclosure* Pada Mahasiswa Uin Walisongo Semarang Pengguna Aplikasi X” merupakan karya hasil yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 07 Maret 2025



Anjani Febri Annisa

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH *TRUST* DAN *INTIMATE FRIENDSHIP* TERHADAP *SELF DISCLOSURE* PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG
PENGGUNA APLIKASI X

Nama : Anjani Febri Annisa
NIM : 2007016112
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dosen penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 14 April 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001



Penguji II

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Penguji III

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP. 198605232018012002

Penguji IV

Khairani Zikrinawati, M.A.
NIP. 199201012019032036

Pembimbing I

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Pembimbing II

Nadya Ariyani H. N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

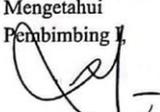
Judul : PENGARUH *TRUST* DAN *INTIMATE FRIENDSHIP* TERHADAP *SELF DISCLOSURE* PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG PENGGUNA APLIKASI X

Nama : Anjani Febri Annisa
NIM : 2007016112
Jurusan : Psikologi

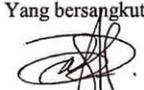
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Lucky Ade Sessiani, M.Psi
NIP. 1985120220019032010

Semarang, 21 Februari 2025
Yang bersangkutan


Anjani Febri Annisa
NIM 2007016112

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *TRUST* DAN *INTIMATE FRIENDSHIP* TERHADAP *SELF DISCLOSURE* PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG
PENGGUNA APLIKASI X

Nama : Anjani Febri Annisa
NIM : 2007016112
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadya Ariyani Hasanah N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

Semarang, 27 Februari 2025
Yang bersangkutan

Anjani Febri Annisa
NIM.200701112

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah.SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah serta pertolongan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kami nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah.

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Trust* Dan *Intimate friendship* Terhadap *self disclosure* Pada Mahasiswa Uin Walisongo Semarang Pengguna Aplikasi X” disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini memiliki hambatan dan rintangan. Namun penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hatidan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan,
3. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
4. Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M,Psi., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi, dosen pembimbing I, dan dosen wali yang telah berkenan

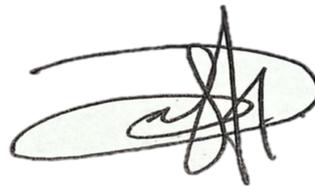
meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberi bimbingan selama proses perkuliahan hingga akhir,

5. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nurriyatiningrum, S.Psi, M.Si., Psikolog., selaku dosen pembimbing II yang tidak pernah berhenti memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, arahan, waktu yang dimiliki selama proses perkuliahan hingga akhir,
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta inspirasi kehidupan selama menjalani perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Seluruh responden pengguna aplikasi serta pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti mengakui penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 07 Maret 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a central vertical stroke, enclosed within a light green oval highlight.

Anjani Febri Annisa

NIM. 2007016112

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Kepada kedua orang tua ku tercinta, Ayah Sugianto dan Ibu Warsiti, terimakasih telah mendidik dan memberikan dukungan berupa materi dan moril. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan doa untuk kesuksesan yang tiada hentinya kepada penulis, selalu memberikan pengorbanan tanpa batas yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah penulis. Terimakasih Ayah dan Ibu atas semua yang telah diberikan, semoga diberi kesehatan serta panjang umur agar dapat menemani setiap langkah penulis menuju kesuksesan.
3. Kepada adik penulis, Khoirina Zulfa Syarifa yang telah menemani dan menghibur saat penulis berada dirumah ataupun jauh dari rumah. Walau sering bertengkar tapi hal tersebut menjadi warna yang tak bisa tergantikan. Belajar yang rajin dan tuntutlah ilmu setinggi mungkin, raih cita-cita yang diimpikan dan selalu bahagia.
4. Kepada keluarga besar penulis, yang telah mendukung, mendoakan, menghibur penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Kepada teman terdekat penulis selama perkuliahan Niak, Devia, Bernika, dan Isnan terimakasih telah menyediakan waktu kalian untuk berdiskusi, memberi hiburan dan memberi dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Kepada diri sendiri, Anjani Febri Annisa. Terimakasih sudah mau dan mampu untuk berusaha, berjuang sekuat yang saya bisa, tidak menyerah, tetap untuk berproses walau membutuhkan waktu yang lama. Tetap semangat untuk meraih hal lain yang lebih dari sebelumnya.

MOTTO

“Dream, you will fully bloom after all the hardship.”

Suga of BTS

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. <i>self disclosure</i>	15
1. Pengertian <i>self disclosure</i>	15
2. Aspek-Aspek <i>self disclosure</i>	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>self disclosure</i>	18
4. Bentuk <i>self disclosure</i> dalam Sosial Media.....	21
5. Perilaku <i>self disclosure</i> dalam Perspektif Islam.....	21

B. <i>Trust</i>	23
1. Pengertian <i>Trust</i>	23
2. Aspek-aspek <i>Trust</i>	24
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Trust</i>	26
4. Perilaku <i>Trust</i> dalam Perspektif Islam	27
C. <i>Intimate friendship</i>	29
1. Pengertian <i>Intimate friendship</i>	29
2. Aspek-aspek <i>Intimate friendship</i>	31
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Intimate friendship</i>	32
4. Perilaku <i>Intimate friendship</i> dalam Perspektif Islam	33
D. Peran <i>Trust</i> dan <i>Intimate friendship</i> Terhadap <i>self disclosure</i>	35
E. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
1. Variabel Penelitian.....	44
2. Definisi Operasional.....	45
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel	47
3. Teknik Sampling	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Skala <i>self disclosure</i>	48
2. Skala <i>Trust</i>	50
3. Skala <i>Intimate friendship</i>	52
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	54
1. Validitas.....	54
2. Daya beda aitem	54
3. Reliabilitas.....	55

G.	Hasil Uji Coba Skala Penelitian	55
1.	Hasil Uji Validitas	55
2.	Hasil Uji Daya Beda Aitem	55
3.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian.....	61
H.	Teknik Analisis Data.....	63
1.	Uji Asumsi	63
a.	Uji Normalitas.....	63
b.	Uji Linearitas	64
c.	Uji Multikolinieritas	64
2.	Uji Hipotesis	65
BAB IV	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A.	Hasil Penelitian	66
1.	Deskripsi Subjek.....	66
2.	Deskripsi Data Penelitian	68
B.	Hasil Analisis Data.....	72
1.	Uji Asumsi	72
a.	Uji Normalitas.....	72
b.	Uji Linearitas	73
d.	Uji Multikolinieritas.....	75
2.	Uji Hipotesis	75
C.	Pembahasan.....	78
BAB V	88
PENUTUP	88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala <i>self disclosure</i>	49
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Trust</i>	51
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>Intimate friendship</i>	52
Tabel 3.4 Blueprint Skala <i>self disclosure</i> Sesudah Uji Coba	56
Tabel 3.5 Blueprint Skala <i>Trust</i> Sesudah Uji Coba	58
Tabel 3.6 Blueprint Skala <i>Intimate Friendship</i> Sesudah Uji Coba	59
Tabel 3.7 Reliabilitas Skala <i>self disclosure</i> Saat Aitem Gugur	61
Tabel 3.8 Reliabilitas Skala <i>self disclosure</i> Setelah Aitem Gugur.....	61
Tabel 3.9 Reliabilitas Skala <i>Trust</i> Saat Aitem Gugur	62
Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala <i>Trust</i> Setelah Aitem Gugur	62
Tabel 3.11 Reliabilitas Skala <i>Intimate Friendship</i> Saat Aitem Gugur.....	62
Tabel 3 12 Reliabilitas Skala <i>Intimate friendship</i> Setelah Aitem Gugur	63
Tabel 4. 1 Data Deskripsi Variabel Penelitian	69
Tabel 4. 2 Rentang Kategorisasi <i>self disclosure</i>	69
Tabel 4. 3 Kategorisasi <i>self disclosure</i>	70
Tabel 4. 4 Rentang Kategorisasi <i>Trust</i>	70
Tabel 4. 5 Kategorisasi <i>Trust</i>	71
Tabel 4. 6 Rentang Kategorisasi <i>Intimate friendship</i>	71
Tabel 4. 7 Rentang Kategorisasi <i>Intimate friendship</i>	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas <i>self disclosure</i> dan <i>Trust</i>	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas <i>self disclosure</i> dan <i>Intimate friendship</i>	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis <i>Trust</i> dan <i>Intimate friendship</i> Terhadap <i>self disclosure</i>	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji ANOVA	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Gambar 4. 2 Presentase Subjek Berdasarkan Usia	67
Gambar 4. 3 Presentase Subjek Berdasarkan Semester	67
Gambar 4. 4 Presentase Subjek Berdasarkan Fakultas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Blueprint Skala	99
Lampiran. 2 Skala Uji Coba	106
Lampiran. 3 Hasil Uji Coba pada Uji Reliabilitas	113
Lampiran. 4 SKALA PENELITIAN.....	118
Lampiran. 5 Total Skor Responden	124
Lampiran. 6 Uji Deskripsi Data.....	128
Lampiran. 7 Uji Normalitas	129
Lampiran. 8 Uji Linearitas	129
Lampiran. 9 Uji Multikolinieritas	130
Lampiran. 10 Uji Regresi Linier	130
Lampiran. 11 Daftar Riwayat Hidup.....	132

THE INFLUENCE OF TRUST AND INTIMATE FRIENDSHIP ON SELF-DISCLOSURE AMONG UIN WALISONGO SEMARANG STUDENTS WHO USE THE X APPLICATION

Anjani Febri Annisa
Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRACT

Self-disclosure is the behavior of revealing oneself to others regarding personal information, life experiences, emotions, feelings, dreams, and opinions honestly to build closer relationships. This study focuses on examining the influence of trust and intimate friendship on self-disclosure among students of Walisongo State Islamic University Semarang who use the X application. The population in this study consists of 20,393 students, with a sample of 275 students. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The method applied in this research is a quantitative causal approach. The measurement instruments used in this study include the trust scale, intimate friendship scale, and self-disclosure scale. The data analysis used in this study is multiple linear regression testing. The results of the study indicate a highly significant simultaneous influence of trust and intimate friendship on self-disclosure, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and an Adjusted R Square value of 0.582 or 58,2%. There is also a highly significant partial influence of trust on self-disclosure, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), as well as a highly significant partial influence of intimate friendship on self-disclosure ($p < 0.05$).

Keywords: *Trust, Intimate friendship, Self-disclosure, Twitter (X)*

PENGARUH TRUST DAN INTIMATE FRIENDSHIP TERHADAP SELF DISCLOSURE PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG PENGGUNA APLIKASI X

Anjani Febri Annisa
Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK

Self disclosure merupakan perilaku mengungkapkan diri kepada individu lain mengenai informasi pribadi, pengalaman hidup, emosi, perasaan, mimpi, serta opini dengan jujur dengan maksud membuat hubungan menjadi akrab. Penelitian ini berfokus kepada pengujian mengenai pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X. Populasi dalam penelitian ini yaitu 20.393 mahasiswa serta sampel sebanyak 275 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis kausalitas. Alat ukur pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *trust*, skala *intimate friendship*, dan skala *self disclosure*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda dengan memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan secara simultan *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,582 atau 58,2%. Adanya pengaruh yang sangat signifikan secara parsial *trust* terhadap *self disclosure* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) serta adanya pengaruh yang sangat signifikan secara parsial *intimate friendship* terhadap *self disclosure* ($p < 0,05$).

Kata kunci: *trust, intimate friendship, self disclosure, twitter (X)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang butuh untuk terhubung dengan individu disekitarnya maupun yang jauh dari jangkauannya (Khadijah dkk. 2021:8). Pada era ini, internet memiliki berbagai macam media sosial dan terdapat media baru untuk individu tetap terhubung dengan individu lain yang tidak dibatasi ruang waktu. Menurut McQuail (2011:44) mengungkapkan dengan media sosial akan membuat interaksi tidak terbatas, memudahkan akses untuk saling terhubung dan penerima serta pengirim pesan tidak bergantung pada tempat. Media sosial memiliki peran yaitu mampu membangun relasi sosial dunia maya, sebagai tempat untuk mengungkapkan perasaan atau peristiwa yang dialami dan sebagai media bertukar informasi (Makhmudah 2019:10). Kemudahan dalam mengakses media sosial menjadikan media sosial sebagai kebutuhan dalam menjalani kehidupan.

Dilansir dari *website We Are Social* yang bekerjasama dengan *Hootsuite* pada Januari 2024 menyatakan masyarakat Indonesia aktif dalam mengakses media sosial. Sebanyak 276 juta masyarakat Indonesia, 167 juta diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial. Sebanyak 57,1% digunakan untuk terhubung dengan teman ataupun keluarga. Berdasarkan data, didapatkan bahwa pada masing-masing *platform* media sosial didominasi oleh salah satu generasi. *Facebook* didominasi generasi Millennial. Pada aplikasi *X*, *Instagram*, dan *Tiktok* didominasi oleh Gen Z, serta *Youtube* didominasi oleh Gen X. Dari berbagai macam sosial yang ada, aplikasi *X* berada pada posisi 6 teratas pada persentase media sosial yang sering digunakan dan memiliki data 57,5% dari total populasi. Berdasarkan demografi, penggunaan aplikasi *X* di Indonesia ditemukan dari usia 16-34 tahun, sehingga Indonesia merupakan negara dengan penggunaan *X* yang aktif.

Awalnya *X* dinamakan *twitter* dan didirikan pada 21 Maret 2006 oleh Noah Glass dan Jack Dorsey. Seiring berjalan waktu, *twitter* berinovasi sehingga menjadi media sosial yang berpengaruh. Hingga pada tahun 27 Oktober 2023, Elon Musk membeli saham *twitter* dan mengganti nama *twitter* menjadi *X*. Aplikasi *X* digunakan sebagai wadah informasi yang hangat diperbincangkan dan tempat untuk bisa mengenal lebih banyak orang tanpa memikirkan jarak. Aplikasi *X* memiliki fitur *message* untuk bertukar pesan atau *tweet* untuk mengekspresikan perasaan. Fitur *tweet* terdapat 280 karakter untuk menuliskan pesan atau informasi berupa gambar atau video dan fitur *retweet* dan *like*. Menurut Dixon (2012:89) fitur pada aplikasi *X* adalah 1. *Followers* (pengikut) dan *following* (mengikuti) 2. *Direct message* dimanfaatkan untuk bertukar pesan secara pribadi 3. *X search* dimanfaatkan untuk mencari akun individu lain ataupun hal lain yang ingin dicari dengan kata kunci 4. *Trending topic*. Selain itu terdapat juga akun yang berbentuk “BASE” atau *autobase*. Menurut Agoestin (2019) *Autobase* memiliki fungsi bagi pengikutnya untuk mengirim tulisan sesuai topik yang bersifat *anonym* melalui *Direct Message*. Namun terdapat dampak negatif terhadap pengungkapan diri yang dilakukan oleh pengguna menurut Mukhlisah (2015:107) menyatakan terlalu terbuka terhadap informasi pribadi di sosial media memiliki masalah privasi dan etika. Hal ini memiliki keterkaitan dalam pandangan islam yang mengajarkan menjaga privasi diri dan jangan terlalu berlebihan dalam mengungkapkan informasi yang dapat menimbulkan kejahatan dan pergunjingan. Selain itu juga, bila mengungkapkan diri terlalu berlebihan dan terbuka, dapat menimbulkan kecemburuan sosial bagi individu yang memiliki emosi negatif dan akan membandingkan dirinya dengan pencapaian orang lain, sehingga membuat individu memiliki rasa iri serta menjadi rendah diri (Putra, 2018: 200)

Seperti yang diketahui, media sosial khususnya *x* dijadikan sebagai tempat untuk melakukan komunikasi dengan bertukar pendapat. Komunikasi yaitu proses dalam bersosial dimana individu akan menggunakan tanda dalam mewujudkan dan menafsirkan makna pada

sekitar mereka. Komunikasi merupakan hal penting karena individu mampu bertukar pesan secara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal merupakan berkomunikasi dengan cara tertulis atau melalui lisan. Individu dapat mengungkapkan emosi, pikiran, fakta, data dan informasi. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh, tanda, kontak mata, ekspresi muka, perilaku serta objek (Hardjana, 2003:22-27). Komunikasi pada media sosial dilakukan secara verbal dan memiliki manfaat yaitu sebagai tempat penyampaian pesan mengenai opini, pendapat, berkeluh kesah, dan mengekspresikan perasaan dalam bentuk tulisan, foto, atau video kepada pengguna lainnya. Untuk mendapatkan keberhasilan berkomunikasi dalam sosial media yaitu dengan cara melakukan *self disclosure* dimana proses pengungkapan mengenai informasi diri kepada individu lain. Keberhasilan dalam komunikasi akan terwujud jika satu sama lain dapat menunjukkan sikap yang terbuka, memiliki solidaritas, dan saling mendukung (Yulikhah dkk., 2019: 66) Semakin baik individu melakukan *self disclosure* maka semakin baik pula timbal balik yang didapatkan sehingga mampu membangun keakraban dalam hubungan (DeVito, 2007).

self disclosure merupakan aspek penting dalam bersosial karena dapat membantu individu berkomunikasi dengan individu lain, mampu membangkitkan rasa percaya diri, dan menjadi hubungan lebih hangat dan erat (Lumsden, 1996:143). Menurut Sears dkk., (1998:165) informasi yang disampaikan ketika melakukan pengungkapan diri dapat berupa perasaan, pendapat, pekerjaan atau bahkan informasi rahasia yang disampaikan dengan persetujuan antar individu. *self disclosure* dapat terjadi secara langsung ataupun melalui perantara media sosial, jika dilakukan pada sosial media memiliki peran penting untuk membentuk dan mengembangkan hubungan dengan pengikutnya (Chung dan Cho, 2017:484). *self disclosure* yang dilakukan pada media sosial dengan memposting pengalaman atau kegiatan kesehariannya melalui tulisan, foto atau video dan terkadang menimbulkan ketertarikan bagi pengikutnya untuk merespon unggahannya.

Fenomena tersebut sejalan dengan teori *self disclosure* dimana pengungkapan diri secara *online* mampu menciptakan hubungan dengan memandang ketertarikan, kesamaan dan pemahaman sudut pandang yang sama. Hal tersebut di dukung oleh penelitian menurut Sari (2018:14) bahwa *self disclosure* secara daring lebih sering dilakukan daripada secara langsung, pengungkapan diri melalui daring memungkinkan individu untuk mengungkapkan informasi pribadi secara bebas. Pada sosial media, individu akan bebas berekspresi dan menganggap bahwa pesannya didengar oleh semua orang (Dewi dkk. 2020:65). Menurut Derlega (1993:5) bahwa individu melakukan *self disclosure* karena memiliki banyak alasan, yaitu agar diterima oleh orang lain, berbagi informasi sebagai cara untuk mengawali hubungan serta mengekspresikan perasaan dan pengalamannya untuk mengurangi stress karena individu lain mengalami kejadian yang sama dengan dirinya. Namun, saat ini *self disclosure* lebih sering dilakukan dengan tidak menggunakan identitas asli atau identitas palsu agar bisa menyampaikan secara anonim. Pada penelitian yang dilakukan oleh Peddinti dkk, (2014:85) menjelaskan bahwa pengguna twitter yang lebih memilih secara anonim akan lebih sering membuat cuitan, banyak mengikuti akun, dan lebih sering mengekspos aktivitasnya di twitter. Fenomena *self disclosure* secara anonimitas semakin mendukung ketika banyak akun di *x* yang bersifat *autobase* yang tidak dapat mengungkapkan identitas pengirim pesannya.

Guna menunjang penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan *prariset* kepada 37 mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang melalui *google form* sebanyak 30 responden dan wawancara sebanyak 7 subjek berdasarkan aspek-aspek dari Hargie (2011:245-249) yaitu *valence*, *informativeness*, *flexibility*, *accessibility*, dan *honesty*, menunjukkan bahwa 80% subjek *pra riset* sering menuliskan perasaannya di X seperti ketika jengkel, marah kepada seseorang ataupun menceritakan pengalaman atau peristiwa membahagiakan yang dialaminya sesuai dengan aspek *valence*. Dari hasil *pra riset* menyatakan bahwa subjek memiliki

permasalahan pada *self disclosure*. Sesuai pada aspek *honesty*, 100% subjek tidak terbuka mengenai nama yang dimilikinya. Aspek *accessibility* sebanyak 90% responden tidak memberikan akses lebih bagi temannya untuk mengenal dirinya lebih jauh. Sesuai juga pada aspek *flexibility* sebanyak 74% responden tidak membagikan cerita dan rahasia secara detail kepada orang lain dan sebanyak 83% responden juga tidak melakukan pengungkapan dirinya untuk dikenal lebih dalam oleh temannya sesuai pada aspek *informativeness* karena takut dan masih ada rasa tidak percaya dengan teman yang dikenal melalui online.

self disclosure memiliki faktor seperti kepribadian, efek diadik, besaran kelompok, topik bahasan, jenis kelamin, mitra hubungan, dan perasaan menyukai (DeVito, 2017:226). Dari beberapa faktor tersebut peneliti menggunakan perasaan menyukai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wheelless dkk.(1977:252) bahwa individu melakukan *self disclosure* kepada individu yang dipercaya dan disukai, tidak hanya menyukai dalam hal asmara tetapi perasaan suka kepada teman ketika merasa kecocokan dalam berkomunikasi. Serta terdapat faktor lain penyebab individu melakukan *self disclosure* yaitu mitra dalam hubungan. Menurut DeVito (1995:285) *self disclosure* dipengaruhi adanya mitra dalam hubungan, dimana tingkat keakraban dan intimacy dalam pertemanan mampu menjadi pengukur seberapa dalam keterbukaan diri yang dilakukan individu. Ketika terbentuknya intimasi dalam pertemanan, membuat individu merasa percaya dan aman sehingga akan melakukan pengungkapan diri tanpa ada paksaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ignatius dkk. (2007:378) individu melakukan pengungkapan diri kepada orang yang dipercaya. Pengguna media sosial akan mengungkapkan informasi kepada individu yang memiliki hubungan dekat dan dipercaya sehingga informasi yang diberikan tidak disebarluaskan. Menurut Paramithasari dkk., (2013) pengungkapan diri yang dilakukan di media sosial memiliki resiko karena orang lain mudah melihat data pribadi yang diungkapkan di media sosial, apalagi kalau

pengungkapan diri dalam bentuk hal negatif seperti berbicara kasar, mengkritik dengan tidak sopan, menyinggung orang lain.

Trust menjadi sebuah tiang dalam membentuk sebuah hubungan dan komunikasi. Jika individu percaya dan meyakini bahwa individu lain tidak akan merugikannya, maka akan lebih terbuka kepada individu tersebut. Hal tersebut didukung oleh pernyataan menurut Muhammad dan Ganiem (2011:15) bahwa keterbukaan diri dipengaruhi oleh dua elemen, yaitu kepercayaan yang mana bila teman akan saling terbuka maka kepercayaan meningkat. Lalu yang kedua yaitu tingkat kedewasaan dan kematangan individu yang mana bila hubungan penuh dengan sifat kekanakan dan saling tertutup maka hubungan tersebut tidak berjalan dengan baik. Menurut Rempel dkk., (1985:95) *trust* merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam hubungan agar tetap terjalin komunikasi yang baik. Menurut Hasbullah (2006:11) menyatakan dengan *trust* individu akan bersedia mendapatkan resiko dalam berhubungan sosial dan percaya bahwa individu lain akan melakukan tindakan yang diharapkan oleh dirinya dengan saling mendukung satu sama lain.

Penelitian yang membahas mengenai *trust* dengan *self disclosure*, Van Overwalle dkk. (2006:611) menyatakan bahwa keterbukaan mempengaruhi untuk berkomunikasi dan menimbulkan keinginan untuk berbagi informasi hingga akhirnya timbul rasa percaya, dari hal tersebut akan membangun hubungan yang lebih dalam sehingga menjadi hubungan pertemanan yang intim (*intimate friendship*). Menurut Hoogendoorn dkk. (2009:458) individu membangun *trust* dari pengalaman selama berkegiatan dan berkomunikasi lalu setelahnya akan melibatkan proses afektif dimana akan terdapat emosi serta perasaan ketertarikan dan menyukai. Menurutnya *trust* menjadi fondasi penting dalam hubungan karena perasaan mampu berubah-ubah. Bila rasa *trust* yang dijadikan fondasi sudah hilang, maka perasaan suka atau sayang pun semakin lama akan hilang.

Intimate friendship merupakan hubungan yang membuat individu bergantung kepada teman, terdapat ketertarikan, kesamaan minat, dan akan

berbagi pengalaman masing-masing, memiliki kualitas dalam berhubungan sehingga masing-masing individu akan terbuka dan mengungkapkan perasaannya Sharabany dkk. (2008:66). Individu melakukan pengungkapan diri kepada seseorang yang dianggap dekat agar privasinya terjaga. Menurut Punyanunt Carter (2006:329) pertemanan yang terjalin melalui sosial media akan memaparkan informasi mengenai diri lebih sering, sehingga akan melakukan *self disclosure* kepada individu yang dekat dan dipercaya sehingga membutuhkan *intimate friendship* dalam *self disclosure*. Hal ini sesuai Menurut Derlega dan Berg (1987) individu akan melakukan *self disclosure* mengenai perasaan dan pengalaman dirinya kepada individu terdekat yang sama-sama memiliki komitmen dan saling ketergantungan seperti pasangan, sahabat, dan orang yang terdekatnya yang sudah menjadi keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, *self disclosure* dilakukan oleh individu ketika ingin menjalin hubungan yang lebih intens dan perlu dilakukan oleh individu agar dalam hubungan pertemanan yang dijalin menjadi lebih jujur dan terjadi hubungan yang memiliki timbal balik saling mengasihi dan memberi perhatian. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *trust* dan *intimate friendship* dengan *self disclosure* pada mahasiswa pengguna aplikasi X. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *trust* Dan *Intimate friendship* Terhadap *self disclosure* Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Pengguna Aplikasi X”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Adakah pengaruh *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X?
2. Adakah pengaruh *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang pengguna aplikasi X?

3. Adakah pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X
2. Menguji secara empiris pengaruh *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X
3. Menguji secara empiris pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi dalam bidang ilmu psikologi mengenai pengaruh antara *trust* dan *intimate friendship* dengan *self disclosure* pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna X

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Diharapkan hasil penelitian mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan *self disclosure*, *trust*, dan *intimate friendship*. Bisa dijadikan pedoman bagi mahasiswi agar lebih selektif untuk melakukan *self disclosure* dan dapat mencegah penyalahgunaan informasi setelah melakukan perilaku *self disclosure* terutama pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi perbandingan data untuk peneliti selanjutnya sehingga bisa dikaji lebih beragam mengenai penelitian tentang *trust* dan *intimate friendship* dengan perilaku *self disclosure* pada mahasiswa.

c. Bagi Pengguna Sosial Media

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan memberikan informasi mengenai berhati-hati dalam bersosial media agar dapat memanfaatkan sosial media dengan baik dan tidak mengalami hal kejahatan dalam memberikan *trust* dan melakukan *self disclosure* saat menggunakan *X*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai *trust*, *intimate friendship* dan *self disclosure* terdapat beberapa peneliti yang meneliti berkaitan dengan hal tersebut. Untuk itu penulis memberikan penjelasan terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema tersebut, yaitu sebagai berikut :

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dkk., (2017) yang berjudul “Hubungan *Intimate friendship* Dengan *self disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook”. Penelitian ini menggunakan 225 responden dari mahasiswa Universitas Medan Area. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Medan Area. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel *intimate friendship* dan *self disclosure* serta pada metode penelitian yang mana keduanya menggunakan metode kuantitatif. Selanjutnya kesamaan subjek penelitian yaitu keduanya masuk dalam bidang akademik. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penulis tidak meneliti mengenai variabel *trust*. Perbedaan lainnya, lokasi penelitian tersebut yaitu mahasiswa psikologi yang berlokasi di Universitas Medan Area pada pengguna media sosial *facebook*. sedangkan lokasi

penelitian penulis yaitu mahasiswa di UIN Walisongo Semarang pengguna sosial media X. Perbedaan selanjutnya, peneliti Fiona dan Hairul meneliti mengenai hubungan *intimate friendship* dengan *self disclosure*, sedangkan penelitian penulis meneliti pengaruh *intimate friendship* terhadap *self disclosure*.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dkk., (2024) yang berjudul “ Hubungan *Intimate friendship* dan Harga Diri dengan Keterbukaan Diri Pengguna *Second Account* di Media Sosial Instagram Pada Pelajar Kelas VIII SMP 287 Jakarta Timur”. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 pelajar kelas VIII di SMP 287 Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *intimate friendship* dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* di media sosial *instagram* pada pelajar kelas VIII SMP 287 Jakarta Timur, yang mana semakin tinggi *intimate friendship* maka semakin tinggi pula tingkat keterbukaan dirinya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu subjek masuk dalam bidang akademik serta keduanya menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penulis. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Jakarta sedangkan penulis berlokasi di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya perbedaan pada penelitian ini menggunakan aspek teori *self disclosure* menurut DeVito (2011) sedangkan penulis penelitian ini menggunakan aspek teori *self disclosure* menurut Hargie (2011:245-249). Adapun perbedaan lain yaitu variabel yang digunakan penelitian terdahulu menambahkan harga diri sedangkan penulis berkaitan dengan kepercayaan.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2021) yang berjudul “*Self-Disclosure* Ditinjau Dari *Trust* Pada Karyawan Pt Mitra Abdi Perkasa Medan”. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 karyawan PT Mitra Abadi Perkasa. Hasil penelitian tersebut mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *trust* dengan *self disclosure*

yang dimana semakin tinggi *trust* maka semakin tinggi *self disclosure*. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel *trust* dan *self disclosure*. Persamaan lainnya pada keduanya yaitu keduanya menggunakan metode kuantitatif. Persamaan selanjutnya adalah pada penelitian ini dan penelitian penulisa keduanya menggunakan skala likert. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek pada bidang pekerjaan yang berlokasi di kota Medan sedangkan penulis menggunakan subjek di bidang Akademik yang berlokasi di UIN Walisongo Semarang. Perbedaan lainnya yaitu peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel *intimate friendship*. Perbedaan selanjutnya terletak pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sedangkan penelitian penulis menggunakan *purposive sampling*.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia dkk., (2022) yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* dan *Trust* terhadap *self disclosure* yang Dilakukan oleh Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh di Era Pandemi *Covid-19*”. Penelitian tersebut menggunakan responden sebanyak 100 responden yang terdiri dari 60 mahasiswa jurusan ilmu komunikasi tahun 2018 dan 40 responden mahasiswa ilmu komunikasi tahun 2019. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *trust* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure*, yang mana semakin tinggi *trust* yang dimiliki maka akan meningkatkan *self disclosure* terhadap pasangannya. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel *trust* dan *self disclosure*. Persamaan penelitian lainnya yaitu keduanya menggunakan metode kuantitatif dan kesamaan subjek pada bidang akademik. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada latar belakang subjek, peneliti terdahulu meneliti pada pasangan jarak jauh sedangkan penulis meneliti bagi hubungan pertemanan yang dilakukan secara *online*. Perbedaan lainnya terletak pada variabel, pada penelitian terdahulu tidak meneliti tentang variabel *intimate friendship* sedangkan penulis meneliti tentang variabel

intimate friendship. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan angket sedangkan penelitian penulis menggunakan skala.

Kelima, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tazkia dkk., (2021) yang berjudul “Hubungan *Interpersonal Trust* dengan *self disclosure* pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tinder”. Pada penelitian tersebut menggunakan responden sebanyak 147 orang yang menggunakan aplikasi *dating*. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure* dengan hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi *interpersonal trust* maka semakin tinggi tingkat *self disclosure*. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel *trust* dan *self disclosure*. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yang mana keduanya menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada subjek yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek yang memiliki aplikasi *dating* sedangkan penulis menggunakan subjek di bidang akademik di UIN Walisongo Semarang yang menggunakan aplikasi X. Perbedaan lainnya terletak pada variabel yang diteliti, pada penelitian terdahulu tidak meneliti tentang *intimate friendship*, sedangkan penulis meneliti mengenai *intimate friendship*. Perbedaan selanjutnya adalah teori aspek pada *trust*, pada penelitian ini menggunakan teori menurut Rempel (1985) sedangkan penulis menggunakan teori menurut Rotenberg (2010: 10). Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teknik rank spearman sedangkan penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Keenam, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dkk., (2021) yang berjudul “ Hubungan Antara *Intimate friendship* Dengan *self disclosure* pada Mahasiswa Pengguna *Whatsapp*”. Pada penelitian tersebut menggunakan responden sebanyak 111 mahasiswa yang menggunakan *whatsapp*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *intimate*

friendship memiliki hubungan yang positif terhadap *self disclosure*. Persamaan pada penelitian ini yaitu subjek yang digunakan. Keduanya memiliki kesamaan menggunakan subjek di bidang akademik dan kesamaan pada rentang usia yaitu usia 18-25 tahun. Persamaan lainnya yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai variabel *intimate friendship* dan *self disclosure*. Persamaan selanjutnya yaitu keduanya menggunakan metode kuantitatif namun yang membedakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menguji pengaruh. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu berlokasi di Padang sedangkan penulis berlokasi di UIN Walisongo Semarang. Perbedaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu tidak meneliti mengenai variabel *trust* sedangkan penulis meneliti variabel *trust*. Perbedaan selanjutnya adalah aplikasi yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan aplikasi *whatsapp* sedangkan penulis menggunakan aplikasi *X*. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional sedangkan penulis menggunakan kuantitatif kausalitas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian terdapat kesamaan dan perbedaan pada masing-masing penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dilihat dari subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel yang digunakan, teori yang digunakan, teknik pengambilan data yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian penulis, pada beberapa penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, sedangkan pada penelitian penulis menguji pengaruh terhadap variabel yang mana akan terdapat perbedaan

dalam hasil dan pembahasan. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu tidak ada yang menghubungkan ketiga variabel *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure*. Maka dari itu, penelitian ini dapat digunakan dan layak untuk diteliti karena memiliki berbagai perbedaan serta kekhasan dari beberapa penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *self disclosure*

1. Pengertian *self disclosure*

self disclosure atau pengungkapan diri merupakan sebuah aksi yang diberikan individu kepada kondisi yang dihadapinya dan diiringi dengan penyampaian informasi mengenai dirinya yang relevan. *self disclosure* adalah langkah saat mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri kepada individu lain dan merupakan sebuah aspek yang penting ketika membangun komunikasi untuk membuat hubungan lebih dekat (Derlega dkk, 1987:156). Menurut Hargie (2011:244) menjelaskan bahwa *self disclosure* yaitu proses terjadinya pengungkapan diri yang berbentuk *verbal* atau *nonverbal* berupa perasaan atau emosi serta informasi pribadi yang sebelumnya tidak diketahui.

Menurut Altman dkk, (1973:145) *self disclosure* merupakan kemahiran yang dimiliki oleh individu dalam menyampaikan informasi mengenai dirinya kepada orang lain untuk memiliki hubungan yang erat. Dengan melakukan *self disclosure* akan membuat hubungan menjadi akrab dan lebih intim. (West dkk, 2011:255) merupakan penyampaian informasi dengan sengaja dan tanpa paksaan dengan tujuan individu lain mengetahui mengenai diri pelaku *self-disclosure*. Ketika melakukan pengungkapan diri, menunjukkan bahwa individu percaya untuk membangun sebuah hubungan pertemanan yang dilandasi kejujuran dan keterbukaan. Pengungkapan diri ialah proses berkomunikasi kepada individu lain dengan bebas mengenai informasi yang seringkali disembunyikan oleh individu dan dijadikan sebagai informasi baru (DeVito, 2007:106)

Wheless (1976:48) menyatakan pengungkapan diri merupakan sebuah informasi yang diberikan individu mengenai dirinya sendiri dan kemudian akan dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu menurut

Pathak (2012:2) *self disclosure* merupakan sebuah interaksi yang terdapat sedikitnya dua individu yang saling menyingkahi untuk melakukan *self disclosure* tanpa paksaan dan dengan sengaja menceritakan hal pribadi kepada orang lain. Menurut Wood (1997:207) pengungkapan diri adalah membagikan informasi tentang diri sendiri dan belum diketahui oleh individu lain, berisi mengenai harapan, ketakutan, perasaan, pengalaman serta pikiran.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* adalah tindakan individu untuk memberikan informasi pribadi secara *verbal* atau *nonverbal* tanpa ada paksaan mengenai perasaan, pengalaman, pikiran, harapan, ketakutan yang dialaminya serta informasi yang belum diketahui dengan maksud membuat hubungan menjadi lebih akrab dan intim.

2. Aspek-Aspek *self disclosure*

Terdapat aspek-aspek *self disclosure* menurut Hargie (2011:245-249), yaitu:

a. *Valence*

Valence merupakan kualitas informasi yang diberikan oleh individu ketika melakukan *self disclosure* baik secara positif atau negatif. *valence* positif dilakukan pada tahap awal pendekatan sebuah hubungan dan akan diungkap oleh individu pelaku *self disclosure* dengan memberikan informasi yang positif mengenai dirinya ataupun perihal yang disukainya. *Valence* negatif dilakukan ketika hubungan yang dibangun sudah mengalami perkembangan ke tahap lebih dalam dan pelaku *self disclosure* akan mengungkapkan hal-hal yang tidak disukai mengenai dirinya.

b. *Informativeness*

Informativeness merupakan informasi yang disampaikan oleh individu ketika melakukan *self disclosure*. Pada aspek ini, diukur melalui seberapa sering pelaku *self disclosure* melakukan pengungkapan dirinya, seberapa banyak informasi yang diberikan

kepada individu lain berdasarkan tingkat keakraban dan berapa lama waktu yang dihabiskan ketika melakukan *self disclosure*. Sehingga pada aspek ini merujuk pada jumlah pengungkapan diri yang dilihat dari seberapa sering individu melakukan (*self disclosure*) dan durasi pengungkapan diri dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan.

c. *Flexibility*

Flexibility merupakan kemampuan individu untuk melakukan modifikasi mengenai seberapa dalam informasi yang diungkapkannya. Individu yang memiliki kemampuan untuk memodifikasi pengungkapan informasinya berada di tingkat fleksibilitas yang tinggi sedangkan individu yang melakukan pengungkapan diri tanpa memperhatikan keadaan memiliki tingkat fleksibilitas yang rendah.

d. *Accessibility*

Accessibility merupakan hal yang dilihat dari bagaimana akses individu ketika melakukan pengungkapan diri. Bagi sebagian orang akan dengan mudah melakukan pengungkapan diri dan beberapa yang lainnya sulit untuk melakukan pengungkapan diri.

e. *Honesty*

Honesty merupakan faktor yang penting ketika membangun sebuah hubungan dan menjaga keharmonisan dalam hubungan. Berbagai alasan individu tidak melakukan *self disclosure* dengan jujur karena ingin menjaga reputasi yang dimilikinya dan menghindari timbulnya pertikaian serta ingin membuat komunikasi berjalan dengan lancar.

Adapun aspek lain pada *self disclosure* menurut DeVito (2001:244-247) yaitu :

a. *Amount*

Aspek *amount* menunjukkan mengenai intensitas individu berbicara mengenai dirinya atau waktu yang dibutuhkan individu saat membicarakan dirinya sendiri.

b. *Valence*

Aspek *Valence* menunjukkan informasi yang positif atau negatif saat *self disclosure*. Individu memberikan informasi mengenai dirinya, baik hal yang positif atau negatif serta memberi kesan yang menyenangkan atau tidak mengenai dirinya.

c. *Accuracy/Honesty*

Aspek *accuracy-honesty* menunjukkan bahwa sejauh apa individu mengetahui mengenai dirinya sendiri. Dalam melakukan *self disclosure* individu dapat mengungkapkan informasi dirinya secara jujur, dilebih-lebihkan atau berbohong.

d. *Intention*

Aspek *intention* atau tujuan adalah maksud dari individu saat melakukan *self disclosure* dengan menunjukkan sebanyak apa individu mengungkapkan apa yang diungkapkan dan kesadaran individu dalam mengontrol informasi yang ingin diungkapkan.

e. *Intimacy*

Aspek *intimacy* menunjukkan bahwa Individu akan memberikan informasi secara detail yang menurutnya paling pribadi dan intim dari hidupnya atau hal yang dianggap *impersonal*.

Berdasarkan kedua aspek yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek *self disclosure* yang dipaparkan oleh Hargie (2011:245-249), yaitu *valence, informativeness, flexibility, accessibility,* dan *honesty*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi *self disclosure*

Menurut DeVito (2017:226) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *self disclosure*, yaitu :

a. Besaran Kelompok

self disclosure dijadikan salah satu karakteristik dari komunikasi interpersonal sehingga kemungkinan terjadi pengungkapan diri terjadi dalam komunikasi dengan lingkup kecil.

Jika komunikasi terjadi pada jumlah individu yang banyak akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan dan menerima umpan dari lawan komunikasi. Namun jika terjadi komunikasi dalam lingkup kecil individu akan mudah mengendalikan situasi dan umpan balik dari lawan bicara.

b. Topik Bahasan

Pada saat pertama mengawali komunikasi, individu akan membicarakan hal yang umum. Namun jika hubungan semakin akrab maka topik bahasan yang digunakan akan semakin dalam. Hal itu terjadi karena intimasi dalam hubungan meningkat. Jika hubungan antar individu tidak intim, maka tidak akan membicarakan hal yang sangat pribadi.

c. Perasaan Menyukai

Adanya faktor menyukai antar individu akan memudahkan untuk melakukan *self disclosure*. Perasaan menyukai tidak hanya terjadi dalam hubungan asmara, tetapi juga antar pertemanan jika memiliki komunikasi yang menyenangkan maka akan terjadi perasaan menyukai antar individu. Individu akan lebih membuka dirinya pada individu yang disukai.

d. Efek Diadik

Dalam melakukan *self disclosure* akan terjadi timbal balik. Bila individu melakukan pengungkapan diri dan ditanggapi dengan lawan bicaranya dengan keterbukaan maka akan meningkatkan keinginan untuk berinteraksi. Sehingga terjalinlah komunikasi yang baik.

e. Mitra Hubungan

Pengungkapan diri akan dilakukan oleh individu yang memiliki hubungan dekat seperti suami atau istri, teman dekat, sahabat saudara kakak atau adik. Jika individu memandang individu lain dengan perhatian dan hangat, maka akan mudah untuk individu membuka diri pada individu tersebut, begitupun sebaliknya.

f. Kepribadian

Individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan diri daripada individu yang introvert. Orang pendiam biasanya akan merasa kurang berani untuk berbicara dan kurang ketika mengungkapkan dirinya dan lebih tertutup.

g. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat menentukan seberapa besar tingkat individu untuk melakukan *self disclosure*. Perempuan dianggap lebih mudah untuk melakukan *self disclosure* dibandingkan pada laki-laki.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self disclosure* menurut Taylor dkk. (2000:374-376), yaitu:

a. Penerimaan Sosial

Dengan melakukan *self disclosure* mengenai diri berharap individu lain menerima dan menyukai diri sendiri.

b. Pengembangan Hubungan

Melakukan pengungkapan diri akan membuat hubungan berkembang menjadi lebih akrab dan intim.

c. Ekspresi Diri

Individu sering membahas mengenai perasaan yang tertahan untuk dilampiaskan. Sehingga setelah melewati hari yang melelahkan dan ingin bercerita kepada individu lain mengenai bagaimana hari yang dilaluinya. Dengan hal itu mampu mengurangi stress yang dialami individu.

d. Klarifikasi Diri

Dalam melakukan pengungkapan diri, individu mungkin akan mendapatkan pemahaman serta kesadaran lebih luas. Sehingga saat berbicara dengan individu lain mengenai permasalahan yang dimiliki maka dapat membantu individu paham mengenai pemikiran dan perasaan mengenai permasalahan tersebut.

e. Kontrol Sosial

Dalam melakukan pengungkapan diri diperlukan untuk mengontrol diri mengenai hal yang ingin diungkapkan. Individu memiliki putusan untuk mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya sebagai alat kontrol sosial.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, terdapat kesimpulan bahwa *self disclosure* dipengaruhi oleh adalah besaran kelompok, topik bahasan, perasaan menyukai, efek diadik, mitra hubungan, kepribadian, jenis kelamin, penerimaan sosial, pengembangan hubungan, ekspresi diri, klarifikasi diri, dan kontrol sosial.

4. Bentuk *self disclosure* dalam Sosial Media

Pengungkapan diri dilakukan pada sosial media dengan mengunggah postingan mengenai dirinya dengan mengeskpresikan perasaan dan pendapat serta dokumentasi keseharian. Bentuk pengungkapan diri pada sosial media menurut Junaedi dkk. (2023:11) yaitu:

- a. Membagikan opini dalam bentuk cuitan
- b. Memposting foto atau video untuk mengungkapkan perasaan
- c. Menuliskan komentar pada sebuah postingan
- d. *Chatting* melalui *direct message*

5. Perilaku *self disclosure* dalam Perspektif Islam

Perilaku *self disclosure* atau pengungkapan diri merupakan komunikasi yang berisi membagikan informasi mengenai diri sendiri kepada individu lain yang sebelumnya belum diketahui. Sehingga dengan melakukan pengungkapan diri individu akan saling mengenal satu sama lain. Pengungkapan diri berisi reaksi atau tanggapan seseorang ketika menerima informasi dari orang lain serta membagikan perasaan dan informasi mengenai diri. Ketika melakukan pengungkapan diri individu dianjurkan untuk menjaga perilaku dan tutur kata yang disampaikan. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Az-Zumar ayat 18:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ الْأُولِيَاءُ

Artinya:

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menjelaskan bahwasanya telah memberikan petunjuk kepada umat-Nya untuk senantiasa mendengarkan perkataan dan pendapat orang lain. Selain itu juga ikutlah dan tiru hal yang baik dan memberikan pelajaran baik dari perkataan dan perbuatan tersebut. Dengan melakukan perngungkapan diri, individu akan mendengarkan serta menerima perkataan dari individu lain. Sedangkan menurut penafsiran dari tafsir ibnu katsir pada ayat tersebut manusia diberikan akal dan pikiran untuk memahami perkataan orang lain sehingga dapat mengambil hikmah dan pelajaran baik untuk diikuti dari kisah tersebut. Dalam tafsiran tersebut, dapat diartikan bahwa individu hendaknya memetik hal positif yang disampaikan dari individu lain untuk dijadikan pelajaran dalam hidupnya (Abdullah, 1994:96).

Selain itu, tercantum juga pada Q.S. Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

Berdasarkan ayat diatas, disampaikan bahwa Allah SWT menganjurkan manusia untuk bertutur kata yang baik kepada sesama dan hendaklah mengetahui bahwa bila individu melakukan pengungkapan diri akan mengetahui seperti apa dampak yang akan didapatkan sehingga lebih memilah dalam melakukan pengungkapan diri. Sedangkan menurut tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat baik didunia kepada ibu,bapak,kerabat serta hubungan keluarga dari ibu dan ayah juga anak yatim. Selain itu karena keterbatasan dalam berbuat baik, maka hendaknya bertutur katalah yang baik kepada seluruh manusia dan mengukuhkan solidaritas (Shihab 2005:247).

B. *Trust*

1. Pengertian *Trust*

Kepercayaan (*trust*) menurut Rempel dkk (1985:95) mengartikan berupa keyakinan individu bahwa individu lain akan melakukan sesuatu yang memenuhi keinginannya sehingga akan tercipta kualitas hubungan yang akrab. Kepercayaan akan berkembang dengan terjalannya interaksi saling menguntungkan dan akan meningkatkan kepercayaan dalam sebuah hubungan. Menurut Rotenberg (2010:8) *trust* adalah harapan yang dimiliki individu bahwa pernyataan dari orang lain yang berupa perkataan atau janji dapat diandalkan dan dipercaya.

Menurut Johnson (1991:93) *trust* merupakan pandangan terhadap perilaku orang lain yang akan memberikan dampak terhadap diri sendiri, baik dampak yang menguntungkan atau merugikan. Menurut Baron dkk. (2008:226) kepercayaan merupakan dimensi yang didalamnya terdapat keyakinan bahwa individu lain dapat dipercaya, diandalkan dan dapat diharapkan. Deutsch (1973:55) *trust* merupakan sebuah norma yang sangat penting dalam bersosialisasi bagi individu dalam membangun hubungan dengan individu lain. Menurut Rotter (1980:2) kepercayaan merupakan harapan yang dimiliki oleh individu ataupun

kelompok dalam berupa perkataan, janji, pernyataan secara lisan ataupun tulisan.

Sedangkan menurut Mayer dkk. (1995:712) kepercayaan merupakan kondisi psikologis yang memiliki niat untuk menerima resiko atas sebuah tindakan yang dapat dikendalikan ataupun tanpa disengaja. Menurut Paine (2003:4) menyatakan bahwa kepercayaan merupakan kesiapan dari individu untuk percaya kepada semua tingkah laku ataupun ucapan dari individu lain. Menurut Suniantara dkk. (2022:1245) kepercayaan adalah tidak dapat diakui oleh individu lain, tetapi harus dibangun dari awal memutuskan untuk memiliki hubungan didasari dengan keyakinan bahwa individu lain akan memberikan bukti dengan memenuhi kewajiban sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan dan kesiapan yang diberikan kepada individu lain bahwa mereka dapat dipercaya dan berperilaku sesuai dengan perkataannya dengan harapan hubungan yang terjalin akan memiliki kualitas dan semakin akrab sehingga dapat saling mengandalkan.

2. Aspek-aspek *Trust*

Menurut Rotenberg (2010:9) kepercayaan memiliki tiga aspek dasar, yaitu:

a. Keterandalan (*reliability*)

Pada aspek ini merupakan kemampuan individu dalam memenuhi dan membuktikan kata-katanya dalam sebuah tindakan perilaku. Hal ini dimaksudkan sebagai individu tidak hanya melihat keterampilan ketika berbicara namun juga mampu memberikan bukti dalam bentuk tindakan sehingga perkataannya dapat dipercaya.

b. Emosi (*emotion*)

Pada aspek ini merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola emosinya dengan baik dan mampu mengendalikan diri

agar tidak menyakiti perasaan individu lain. Individu berusaha untuk tidak menyakiti lawan bicaranya dan dapat dijadikan sebagai tempat nyaman untuk mengungkapkan perasaannya sehingga dapat dipercaya untuk menyimpan rahasia dan mampu memberikan nasihat yang dapat memotivasi diri.

c. *Kejujuran (honesty)*

Pada aspek ini merujuk pada bagaimana individu mengelola perilaku dengan menggunakan niat yang baik, sikap tulus dan saling memberi rasa percaya untuk menceritakan kisah yang sesungguhnya.

Adapun pendapat lain menurut Johnson (1993:164-166), menyebutkan aspek-aspek *trust* sebagai berikut:

a. *Openess* (keterbukaan)

Aspek ini menunjukkan individu saling membagi informasi mengenai dirinya sendiri ataupun informasi, ide pemikiran, perasaan, serta reaksi terhadap suatu kejadian.

b. *Sharing* (berbagi)

Pada setiap individu memiliki hasrat untuk membantu orang lain. Dalam aspek ini menunjukkan bahwa individu akan membantu individu lain dalam hal emosional ataupun materi.

c. *Acceptance* (penerimaan)

Individu dalam bersosial dan berkomunikasi dengan individu lain harus saling menerima dengan terbuka, saling menghormati dan menghargai pendapat antar sesama.

d. *Support* (dukungan)

Individu berhubungan dengan individu lain dan saling mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing dan saling menguatkan untuk menjadi diri yang lebih berkembang.

e. *Coperative Intention* (niat bekerjasama)

Individu memiliki keinginan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan individu lain untuk menggapai sebuah tujuan.

Berdasarkan aspek yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek *trust* yang dipaparkan oleh Rotenberg (2010: 10), yaitu *reliability* (keterandalan), *emotion* (emosi), dan *honesty* (kejujuran).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Trust*

Faktor yang dapat mempengaruhi *trust* pada individu dalam berhubungan dengan orang lain bergantung pada faktor-faktor menurut Lewicki dkk, (1995:148-150), yaitu :

a. Kepribadian

Pada hal ini setiap individu memiliki tingkatan yang berbeda untuk memilih percaya kepada orang lain. Semakin tinggi tingkat *trust* individu maka semakin besar harapan untuk dapat mempercayai individu lain.

b. Reputasi dan *Stereotype*

Walaupun individu tidak memiliki pengalaman dengan orang lain, individu memiliki harapan dapat mempelajari pengalaman tersebut dari temannya. Reputasi akan membentuk harapan yang akan membuat individu mampu melihat adanya kepercayaan atau tidak.

c. Pengalaman Aktual

Individu akan membangun kepercayaan dari pengalaman ketika berbicara, bekerja, berkomunikasi dan berkoordinasi. Seiring berjalan waktu elemen *trust* atau *distrust* akan mendominasi pengalaman sebuah hubungan. Ketika hubungan sudah dalam fase stabil, individu akan mulai menghubungkan dan mengartikan bagaimana tingkatan *trust* dalam hubungan tersebut.

d. Orientasi Psikologis

Individu akan membangun dan mempertahankan hubungan sosialnya berdasarkan psikologisnya. Orientasi psikologis dipengaruhi oleh hubungan yang dibentuk. Agar memiliki orientasi yang stabil maka individu harus membangun hubungan dengan

individu yang memiliki kesamaan. Yang artinya agar orientasi tetap konsisten maka hendaknya mencari hubungan yang sesuai jiwa mereka. Membangun *trust* dengan individu lain tidak mudah dan tergantung pada perilaku serta kemampuan orang lain untuk percaya dan mengambil resiko.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi *trust* menurut Rakhmat (2007:130), yaitu:

- a. Karakteristik dan maksud orang lain, individu akan memberikan kepercayaan kepada individu lain yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan dan pengalaman.
- b. Hubungan kekuasaan dimana kepercayaan akan tumbuh bila individu memiliki kekuasaan terhadap individu lain.
- c. Sifat dan kualitas komunikasi, jika hubungan yang dijalin memiliki komunikasi yang terbuka dan memiliki maksud serta tujuan yang sudah jelas serta memiliki ekspektasi dalam hubungan tersebut, maka kepercayaan akan tumbuh.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *trust*, yaitu anonimitas. Menurut Berutu (2017:3) anonim dapat mempengaruhi *trust* pada komunitas online karena mampu menentukan bagaimana perilaku individu dan biasanya akan lebih berperilaku aktif. Hal ini disebabkan karena pengguna media sosial merasa bahwa individu lain mampu mengetahui keberadaannya namun tidak mudah untuk menentukan siapa pemilik akun tersebut. Sehingga membuat individu bebas dan percaya karena pada komunitas *online* terdapat perlindungan anonimitas.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *trust* adalah predisposisi kepribadian, reputasi dan *stereotype*, pengalaman aktual, orientasi psikologis, karakteristik dan maksud, hubungan kekuasaan, sifat dan kualitas komunikasi, dan anonimitas.

4. Perilaku *Trust* dalam Perspektif Islam

Trust merupakan keyakinan dan keinginan yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk saling percaya dan saling menghargai antar

individu. Kepercayaan sangat penting dalam menjaga hubungan sosial yang positif (Rotenberg, 2010:136). Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kepercayaan dalam surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Pada ayat tersebut, menjelaskan bahwa amanah diartikan sebagai kepercayaan. Bila diberikan amanah, maka dirinya dipercaya oleh orang lain. Amanah merupakan prioritas yang ditunaikan oleh orang-orang yang beriman. Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan bagi manusia untuk lebih selektif untuk memberikan rasa kepercayaan. Apabila memberikan kepercayaan kepada seseorang yang salah lalu mereka ingkar dan tidak menepati janji untuk menjaga rahasia, maka sesungguhnya mereka adalah orang yang tidak bisa dipercaya dan jauhilah. Allah SWT akan melihat perbuatannya dan akan diberikan pembalasan yang adil. Sedangkan dalam tafsir Ibnu Kasir menjelaskan bahwa amanah merupakan titipan tanpa diawasi oleh saksi sehingga hendaknya individu yang dipercayai untuk menyimpan amanah maka haruslah dijaga karena akan dimintai pertanggungjawaban ketika hari kiamat. Selain itu hendaknya berikanlah hukuman seadil-adilnya dengan diiringi ketentuan yang berlaku (Abdullah, 1994:335).

Selain itu, dijelaskan juga pada Q.S. Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُونُوا إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ وَتَحُونُوا إِلَىٰ أَمْثَلِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Pada ayat tersebut, menjelaskan bahwa terdapat tingkatan amanah yang harus manusia prioritaskan yaitu amanah Allah, amanah Rasulullah dan amanah antar sesama yang beriman. Dalam ayat tersebut manusia janganlah mengkhianati amanah yang sudah diberikan kepada individu lain. Hendaklah menjaga kepercayaan yang telah diberikan individu lain janganlah melanggar karena hal tersebut merupakan benteng dalam berhubungan. Jika amanah dan kepercayaan tidak di jaga, maka hancurlah hubungan yang terjalin. Sedangkan menurut tafsir Al-Mishbah dijelaskan janganlah sekalipun mengkhianati hak Allah dan tidak mensyukuri-Nya dan janganlah mengkhianati Rasulullah dan amanat yang telah dipercayakan kepada diri. Dalam tafsir dituliskan jika mengkhianati amanat yang telah diberikan maka dia juga telah mengkhianati Allah dan Rasulullah. Hal tersebut merupakan suatu yang buruk karena manusia telah diberikan akal oleh Allah dan mampu memikirkan dampak dan akibat dari perilakunya (Shihab, 2005:421). Amanah merupakan keadaan yang mampu membuat individu merasakan kesejahteraan. Dengan melakukan amanah akan membuat rasa saling percaya terhadap individu yang membuat pikiran menjadi positif dan jujur yang akan memberikan rasa aman, damai serta sejahtera (Hasibuan dkk., 2018:110)

C. *Intimate friendship*

1. Pengertian *Intimate friendship*

Intimate friendship secara harfiah dapat diartikan sebagai intimasi pertemanan merupakan bentuk hubungan melalui virtual dan dialami

setiap individu selama menjalani kehidupannya dan dilakukan dengan individu yang berbeda-beda (DeSousa dkk. 2012:326). Menurut Sharabany dkk. (1981:800) *intimate friendship* akan hadir pada hubungan yang menguntungkan kehidupan individu, dimana memiliki frekuensi yang setara, terdapat kualitas dalam hubungan karena adanya kejujuran, pengertian, kasih sayang, kepercayaan dan kesetiaan. Menurut Chan (2020) *intimate friendship* merupakan hubungan didalamnya akan saling ketergantungan dengan suka rela dengan maksud memenuhi perasaan emosional dari masing-masing individu.

(Reis 2018:125) menyatakan bahwa intimasi adalah proses yang terjadi dalam interaksi antara dua individu atau lebih yang saling berbagi pengalaman dan mengekspresikan perasaan, berinteraksi secara verbal dan non verbal, mengurangi ketakutan sosial mempelajari mengenai diri masing-masing dan karakter yang dimiliki hingga membuat semakin dekat. Menurut Miller dkk. (2007:225) intimasi pertemanan merupakan hubungan pertemanan individu dengan individu lain yang saling menguntungkan dan terdapat perasaan ketertarikan serta emosi dengan memberikan kasih sayang satu sama lain dan memiliki kepercayaan serta saling menghormati, membagi pengalaman, saling mendukung dalam kondisi suka maupun duka, serta memiliki perasaan saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Steinberg (2017:267) intimasi pertemanan merupakan hubungan yang membangun relasi untuk menjadi lebih akrab serta intens serta memiliki kegiatan dengan berbagi pengalaman serta pikiran yang bersifat pribadi. Menurut Suranto (2011:32) intimasi pertemanan adalah sebuah hubungan yang sudah dekat, akrab serta saling memberikan kasih sayang, kedekatan juga kehangatan dan disetujui dengan kesepakatan mengenai batasan tanpa ada rasa canggung.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *intimate friendship* adalah proses terjalinnya ikatan pertemanan karena ada rasa ketertarikan untuk menjadi akrab dengan adanya perasaan kehangatan,

saling menguntungkan, bergantung satu sama lain, saling berbagi pengalaman, menghormati satu sama lain, dan memiliki kualitas dalam hubungan karena diiringi dengan kejujuran dan kesamaan frekuensi sehingga saling mengekspresikan diri.

2. Aspek-aspek *Intimate friendship*

Menurut Sharabany (1994:451-452) terdapat delapan aspek pada *intimate friendship*, yaitu :

a. Kejujuran dan spontanitas (*frankness and spontaneity*)

Pada aspek ini menuju kepada hubungan yang terdapat keterbukaan ketika melakukan pengungkapan diri mengenai kelemahan dan kelebihan serta memberikan pendapat dengan terus terang terhadap perilaku orang lain.

b. Kepekaan dan pengertian (*sensitivity and knowing*)

Aspek ini menunjukkan bahwa pengertian dan empati diimbangi dengan rasa sadar untuk memahami teman dan saling memberikan perhatian.

c. Memberi dan berbagi (*giving and sharing*)

Aspek ini menunjukkan bahwa teman saling memberikan barang-barang secara material akan semakin mempererat hubungan dan memberikan dukungan sosial.

d. Penerimaan dan pengorbanan (*taking and imposition*)

Aspek ini menunjukkan bahwa berperilaku dengan mementingkan kepentingan teman di atas kepentingan pribadi serta menerima segala sifat yang dimiliki oleh teman, baik dan buruknya. Adapun aspek pada *intimate friendship* yang disampaikan menurut

Monsour (1992:277-295), yaitu:

a. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri akan menjadikan hubungan semakin akrab dan intim. Antar individu merasa saling tertarik apabila kepribadian yang dimiliki satu sama lain cocok.

b. Ekspresi Emosional

Individu mengartikan ekspresi emosi kepada hubungan yang akrab. Dengan mengekspresikan emosi yang dirasa akan membuat hubungan pertemanan menjadi saling menghargai.

c. Dukungan

Memberikan dukungan memberikan arti bahwa hubungan yang dijalani individu sangat akrab dan intim.

d. *Physical nonsexual contact*

Individu dalam menjalani pertemanan secara sengaja ataupun tidak akan memberikan dan menerima kontak fisik dan hal tersebut diartikan sebagai dari keintiman.

Berdasarkan kedua aspek yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek *intimate friendship* yang dipaparkan oleh Sharabany (1994:451-452), yaitu kejujuran dan spontanitas, kepekaan dan pengertian, memberi dan berbagi, serta penerimaan dan pengorbanan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Intimate friendship*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *intimate friendship* menurut Baron dkk, (2017:258-261) yaitu :

a. Ketertarikan fisik

Ketika melakukan interaksi, pertama yang dilihat adalah penampilan fisik individu lain. Jika memiliki penampilan yang menarik akan menguntungkan dan menyenangkan. Keuntungan yang sering diperoleh adalah mudah untuk berteman. Penampilan menarik akan membuat bahagia dan dinilai positif oleh individu lain dan memudahkan individu untuk beradaptasi serta disukai dilingkungan yang memiliki harga diri tinggi. Individu akan sering melakukan interaksi dengan seseorang yang menarik karena mereka memiliki karakteristik yang positif.

b. Kesamaan

Alasan individu ingin mengetahui kesukaan individu lain karena setiap individu akan menerima seseorang yang memiliki kesamaan yang sama ketika menjalin sebuah hubungan persahabatan. Individu akan menyukai seseorang yang sama dengan dirinya dalam sikap, minat, kepribadian dan latar belakang. Kesamaan menjadi faktor penting dalam menjalin hubungan karena terdapat hubungan antara daya tarik dan kesamaan. Individu yang memiliki kesamaan dengan individu lain akan menyukai pembahasan dan gagasan mengenai kebenaran.

c. Timbal balik

Timbal balik merupakan timbulnya rasa saling menguntungkan yang akan didapatkan dari hubungan persahabatan yang dapat mengembangkan hubungan menjadi lebih baik.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *intimate friendship* menurut Myers (2012:165), yaitu:

- a. Gaya kelekatan, saling memiliki ikatan emosional yang kuat kepada teman sehingga hubungan yang terjadi semakin lebih bermakna.
- b. Persamaan, individu dengan temannya memiliki kesamaan sehingga hubungan menjadi satu makna dan satu frekuensi.
- c. Keterbukaan diri, antar individu dalam hubungan saling mengungkapkan dirinya sehingga satu sama lain saling memahami dan menghargai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *intimate friendship* adalah ketertarikan fisik, kesamaan, timbal balik, gaya kelekatan, persamaan dan keterbukaan diri.

4. Perilaku *Intimate friendship* dalam Perspektif Islam

Intimate friendship merupakan hubungan yang memiliki keakraban pertemanan yang lebih erat dan terjadi tindakan saling bergantung dan saling memotivasi. Pertemanan yang akrab menjadi sebuah persahabatan. Pertemanan intim yang memiliki ikatan erat akan saling

menemani dalam keadaan duka ataupun suka. Dalam islam menjalani kehidupan antar sesama manusia merupakan petemanan. Individu telah diberikan fitrah untuk bersosialisasi dengan individu lain, berkenalan, menjadi teman dekat hingga sampai pada tingkatan hubungan pertemanan yang erat dengan rasa persaudaraan, sesuai dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Melihat.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa individu telah ditetapkan untuk memiliki kehidupan bersosial. Janganlah menjadi individu yang tidak mengenal antar sesama. Hendaklah membangun hubungan pertemanan dan melakukan tindakan saling memberi nasihat. Hubungan yang dijalin janganlah hanya sebagai formalitas saja, tetapi jalani hubungan pertemanan atas saling menyayangi sesama manusia. Dalam islam, sesama manusia merupakan saudara tanpa memandang apapun. Maka hendaklah untuk membangun hubungan pertemanan agar kehidupan semakinimbang dan tidak merasakan rasanya kesepian karena tidak ada orang lain untuk dijadikan tempat bercerita dan memberikan nasihat. Menurut tafsir ibnu katsir menafsirkan bahwa manusia telah diciptakan Allah SWT sebagai makhluk hidup dengan berpasangan dan berteman tanpa memandang perbedaan. Saling mengenal satu sama lain agar menyambung tali kekeluargaan dan dengan hal itu akan menumbuhkan rasa cinta dan umur yang panjang. Janganlah saling

membedakan satu sama lain karena penampilan fisik, suku, budaya dan status sosial karena yang berhak mendapat perbedaan ialah tingkat ketakwaan setiap individu kepada Allah SWT dan hanya Allah SWT yang berhak mengetahuinya. (Abdullah, 1994:495).

Selain itu, dijelaskan juga pada ayat lain terdapat dalam Q.S. Az-Zukhruf ayat 67:

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ۝

Artinya:

Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa.

Pada ayat ini menerangkan bahwa bertemanlah dengan niat yang baik, janganlah dengan unsur kejahatan, kezaliman. Karena pada hari akhir, bila berteman dengan atas dasar kezaliman akan saling bermusuhan. Sehingga bertemanlah dengan niat yang baik tanpa rasa ingin menjatuhkan satu sama lain. Sedangkan menurut tafsir muyassar dijelaskan bahwa bila berteman dalam kemaksiatan maka hubungan tersebut akan dimusnahkan dan berpecah pada hari akhir sedangkan orang yang beriman dan berteman dengan landasan takwa kepada Allah akan tetap berlangsung baik di dunia ataupun akhirat Syaikh Shalih (2013:372).

D. Peran Trust dan Intimate friendship Terhadap self disclosure

Berkembangnya teknologi serta internet memberikan perubahan bagi kehidupan manusia. Dengan adanya internet, individu semakin mudah untuk mengakses apa saja dan dimana saja. Kemajuan teknologi dan internet membuat kemudahan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dalam sosial media. Sosial media berperan dalam aktifitas keseharian bersosial individu dan memudahkan individu untuk bertukar informasi dengan individu lain. Namun dengan adanya kemudahan tersebut terdapat dampak yang didapatkan individu, baik dampak positif atau negatif. Dampak positif yang didapatkan diantaranya mudahnya menjalin

komunikas, mendapatkan informasi, mendapatkan teman serta relasi, mengekspresikan emosi dan perasaannya dan lainnya (Mulyono 2021:58). Individu merasa bebas dalam bermain media sosial serta bebas untuk mengungkapkan ekspresi dan emosi yang dialaminya. Dengan adanya fasilitas tersebut, pengguna sosial media bisa melakukan pengungkapan diri atau *self disclosure*. Namun selain dampak positif, sosial media mjuga memiliki dampak negatif dalam bersosial media, khususnya ketika melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri yang berlebihan akan memberikan ancaman bagi individu dan dapat membuka kesempatan bagi pelaku kriminalitas. Melakukan pengungkapan diri yang berlebihan dapat mengakibatkan kebocoran data pribadi yang akan disalahgunakan untuk mengakses dokumen yang bersifat rahasia (Akhtar 2020:260).

self disclosure merupakan seni dalam berkomunikasi bagi individu ketika memulai menjalin hubungan dan berinteraksi dengan individu lain. Pengungkapan diri dilakukan dengan maksud mengkomunikasikan informasi pribadi, terutama mengenai perasaan dan emosi (Juliana dkk. 2020:30). *Self disclosure* menjadi hal yang utama untuk memulai komunikasi dengan orang lain, baik lingkungan sosial maupun sosial media dengan diawali mengungkapkan sedikit informasi mengenai dirinya sendiri (Kim dkk. 2011:157). Individu merasa di media sosial tidak ada batasan dalam berkespresi dan merasa bebas mengungkapkan perasaannya kepada individu yang tidak dikenal karena merasa tidak ada batasan dalam bersosial media. Individu merasa nyaman menjadikan sosial media sebagai tempat berekspresi karena tidak memberikan timbal balik langsung kepada dirinya dibandingkan mengekspresikan perasaannya kepada teman secara langsung (Hamzah dkk. 2020:222).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi individu melakukan pengungkapan diri (DeVito 2017:226), yaitu besaran kelompok, topik bahasan, perasaan menyukai, efek diadik, mitra hubungan, kepribadian, dan jenis kelamin. Pertama yaitu faktor besaran kelompok, individu akan lebih mudah terbuka kepada kelompok yang kecil dibandingkan kelompok

yang besar karena merasa lebih didengarkan dibandingkan di kelompok yang besar dan respon yang diberikan pada kelompok besar lebih bervariasi. Kedua faktor topik bahasan, individu akan lebih mudah dan terbawa suasana untuk membuka diri tergantung dengan pembahasan yang dibahas, semakin banyak topik dan kesamaan kegemaran makan keterbukaan diri akan semakin banyak.

Faktor ketiga yaitu perasaan menyukai, individu akan lebih mudah melakukan pengungkapan diri kepada orang yang dicintai atau disukai dirinya, begitupun sebaliknya. Contohnya saat menemui individu yang memiliki kegemaran yang sama seperti menyukai grup musik yang sama maka suasana yang terjadi sangat menyenangkan dan mengalir secara natural topik pembahasan mengenai grup tersebut. Faktor keempat yaitu efek diadik, yaitu bila individu diberikan respon yang baik serta saling terbuka, maka pengungkapan diri yang terjadi akan sama-sama saling memberikan informasi yang intim. Faktor kelima yaitu mitra hubungan, individu akan lebih banyak melakukan pengungkapan dirinya kepada seseorang yang telah dikenal lebih lama, seperti kepada keluarga atau sahabatnya. Faktor keenam yaitu kepribadian, individu yang pandai bergaul dan *ekstrovert* akan melakukan pengungkapan diri lebih banyak. Faktor ketujuh jenis kelamin dapat mempengaruhi individu melakukan pengungkapan diri, dimana perempuan lebih terbuka, intim dan penuh emosi sehingga wanita dianggap lebih sering melakukan pengungkapan diri (Ifdil dkk. 2013:114).

Berdasarkan ketujuh faktor di atas, peneliti mengambil dua faktor yang mempengaruhi *self disclosure* yaitu *trust* dan *intimate friendship* yang mana termasuk dalam faktor perasaan menyukai dan faktor mitra hubungan *self disclosure*. *Trust* atau kepercayaan merupakan keadaan dimana individu yakin dengan kebaikan, kondisi dan perilaku dari individu lain karena memiliki niat baik dan jujur. Dalam hal ini, individu yang memiliki kepercayaan pada individu lain memiliki kemauan untuk mengambil resiko saat memulai hubungan sosial dengan adanya perasaan

bahwa individu lain akan melakukan perilaku yang diharapkan untuk saling mendukung (Andriani dkk., 2020:68). Sebagai individu, harus berhati-hati untuk memberikan rasa kepercayaan kepada orang lain agar tidak disalah gunakan.

Trust memiliki tiga aspek (Rotenberg 2010:10), yang pertama yaitu *reliability* (keterandalan). Pada aspek ini menentukan perilaku individu apakah mampu memenuhi dan memberikan bukti mengenai perkataan dan perilakunya. Pada aspek ini, berkaitan dengan faktor perasaan menyukai dan faktor mitra hubungan. Aspek ini berkaitan dengan faktor perasaan menyukai yang dapat dijelaskan bahwa kepercayaan akan diberikan kepada individu yang berperilaku baik serta dapat diandalkan. Misalnya individu memiliki kepribadian yang tegas, konsisten dan memiliki reputasi yang baik sehingga banyak orang yang menyukainya dan ingin mengandalkan dirinya. Selain itu aspek ini berkaitan dengan faktor mitra hubungan bisa dijelaskan bahwa individu akan lebih mengandalkan individu lain yang telah memiliki hubungan akrab dengan dirinya, seperti keluarga dan teman. Individu lebih memberikan kepercayaan dan mengandalkan sesuatu kepada seseorang yang sudah mengenal dan akrab lebih lama. Aspek yang kedua yaitu *emotion* (emosi). Aspek ini menjelaskan bahwa kepercayaan akan diberikan kepada individu yang mampu mengelola emosinya. Aspek ini berkaitan dengan faktor kepribadian bisa dijelaskan bahwa individu memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan saling memberikan rasa percaya. Dimana individu akan memahami perasaan individu lain yang sedang bercerita kepadanya dan mampu mengendalikan diri mengenai peristiwa atau kejadian yang menimpa dirinya atau orang lain. Dengan kepandaianya dalam mengatur emosi, dirinya banyak disukai oleh individu serta dapat menjadi sosok yang nyaman untuk dijadikan tempat mengekspresikan perasaan sehingga memiliki hubungan yang baik dengan individu lain. Hal tersebut terjadi karena individu merasa dipercaya dan dibutuhkan individu lain sehingga muncul komunikasi timbal balik dan hubungan menjadi

lebih lekat (Illahi dkk, 2018:177). Sehingga pada aspek ini bagi individu yang mampu mengontrol emosinya akan dijadikan pendengar bagi individu yang ingin melakukan *self disclosure*.

Aspek yang ketiga yaitu *honesty* (kejujuran). Aspek ini menjelaskan bahwa kepercayaan akan diberikan kepada individu yang memiliki sikap jujur. Aspek ini berkaitan dengan faktor perasaan menyukai dan faktor besaran kelompok. Faktor perasaan menyukai dapat dijelaskan bahwa individu selalu bertutur kata yang sebenarnya, tidak berbohong, menepati perkataannya, tidak menyebarluaskan urusan dan masalah individu lain. Selain itu aspek ini berkaitan dengan faktor besaran kelompok dimana individu akan lebih merasa lebih bebas untuk bercerita sejujurnya dalam lingkup yang kecil karena merasa lebih intens dalam betukar pikiran dibandingkan dalam sebuah kelompok yang besar. Biasanya dalam kelompok besar merasa malu dan takut terhadap tanggapan individu lainnya. Berdasarkan penjelasan ketigas aspek *trust* di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *trust* berkaitan dengan faktor perasaan menyukai. Kepercayaan mampu menyebabkan individu melakukan sebuah hubungan dan mengungkapkan dirinya atau *self disclosure*. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tazkia dkk. 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure* yang artinya semakin tinggi tingkat *interpersonal trust* maka semakin tinggi pula tingkat *self disclosure*. Kepercayaan yang tinggi maka akan membuat individu merasa aman untuk mengungkapkan informasi pribadi tanpa takut dihakimi. Selain itu, *self disclosure* dilakukan dalam lingkungan yang penuh kepercayaan, maka dapat memperkuat ikatan interpersonal.

Faktor lain penyebab individu melakukan *self disclosure* yaitu *intimate friendship*. *Intimate friendship* merupakan kedekatan antar individu yang meliputi perasaan kasih sayang, adanya kepercayaan satu sama lain, saling menghargai dan mampu untuk berperilaku sebagai diri sendiri (Indriasari dkk. 2022:2). *Intimate friendship* memiliki empat aspek

(Sharabany 1994:451-452), pertama yaitu kejujuran dan spontanitas. Kejujuran dan spontanitas adalah kemampuan individu dalam keterbukaan untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan dirinya serta memberi masukan dengan jujur mengenai tindakan yang dilakukan oleh individu lain. Aspek ini berkaitan dengan faktor mitra dalam hubungan. Faktor mitra hubungan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki berhubungan akrab akan lebih mengungkapkan dirinya dan tanpa malu mengungkapkan segala peristiwa dan kejadian yang dialaminya. Sebaliknya, bila individu tidak berada dalam hubungan yang akrab maka dirinya akan kurang melakukan *self disclosure*. Aspek yang kedua yaitu kepekaan dan pengertian. Aspek ini menjelaskan pengertian dan rasa empati dari individu dan memiliki rasa kesadaran untuk memahami kondisi satu sama lain. Aspek ini berkaitan dengan faktor mitra dalam hubungan dan kepribadian. Faktor mitra hubungan dapat dijelaskan bahwa dalam menjalin hubungan pertemanan atau kekeluargaan, haruslah individu memiliki rasa empati antar sesama dan memahami bagaimana kondisi satu sama lain dan jangan memaksakan kehendak sendiri. Selain itu pada faktor kepribadian bisa dijelaskan bahwa individu memiliki rasa peka akan lebih menarik untuk dijadikan tempat bercerita. Tidak memandang remeh dari cerita individu lain serta memiliki rasa empati dan saling memahami satu sama lain. Bila dalam hubungan tidak ada rasa memahami satu sama lain, maka individu akan malas untuk melakukan *self disclosure* karena merasa takut akan dipandang sebelah mata.

Aspek yang ketiga yaitu memberi dan berbagi. Aspek ini menjelaskan keinginan individu untuk memberikan sesuatu yang bersifat materi ataupun dukungan kepada teman. Aspek ini berkaitan dengan faktor mitra dalam hubungan yang dapat dijelaskan bahwa individu dengan ikhlas akan memberikan dukungan kepada temannya setelah melakukan *self disclosure* mengenai hari berat yang dilewatinya dan memiliki rasa untuk membuat senang temannya kembali dengan memberikan sedikit hadiah. Dengan begitu individu lain akan merasa bahwa dirinya dihargai

dan disayangi maka akan memberikan timbal balik ketika pengungkapan diri dilakukan kembali. Aspek keempat yaitu penerimaan dan pengorbanan. Aspek ini menjelaskan individu lebih mementingkan kepentingan temannya dibandingkan dirinya dan menerima dengan baik dari kelebihan dan kekurangannya. Aspek ini berkaitan dengan faktor mitra dalam hubungan. Faktor mitra hubungan dapat dijelaskan bahwa individu akan menjadi akrab satu sama lain dengan saling menerima kelebihan dan kekurangan tanpa ada rasa iri dan diskriminasi.

Dari keempat aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut mampu mempengaruhi *self disclosure* dalam faktor mitra dalam hubungan. Individu akan melakukan *self disclosure* lebih kepada individu yang telah akrab dengannya sehingga memiliki hubungan yang berkualitas. Adanya pertemanan yang baik juga berkualitas akan membuat individu merasakan kepuasan dalam hidupnya (Putri dkk., 2022:20). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dkk. (2024:54), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *intimate friendship* dengan keterbukaan diri, semakin tinggi *intimate friendship* maka semakin tinggi tingkat keterbukaan diri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *intimate friendship* maka semakin rendah tingkat keterbukaan diri. Sehingga, *self disclosure* terasa nyaman saat dilakukan dalam sebuah hubungan persahabatan yang intim karena tidak takut untuk dihakimi, mendapatkan dukungan emosional atau mendapat perspektif baru dari teman yang dipercaya.

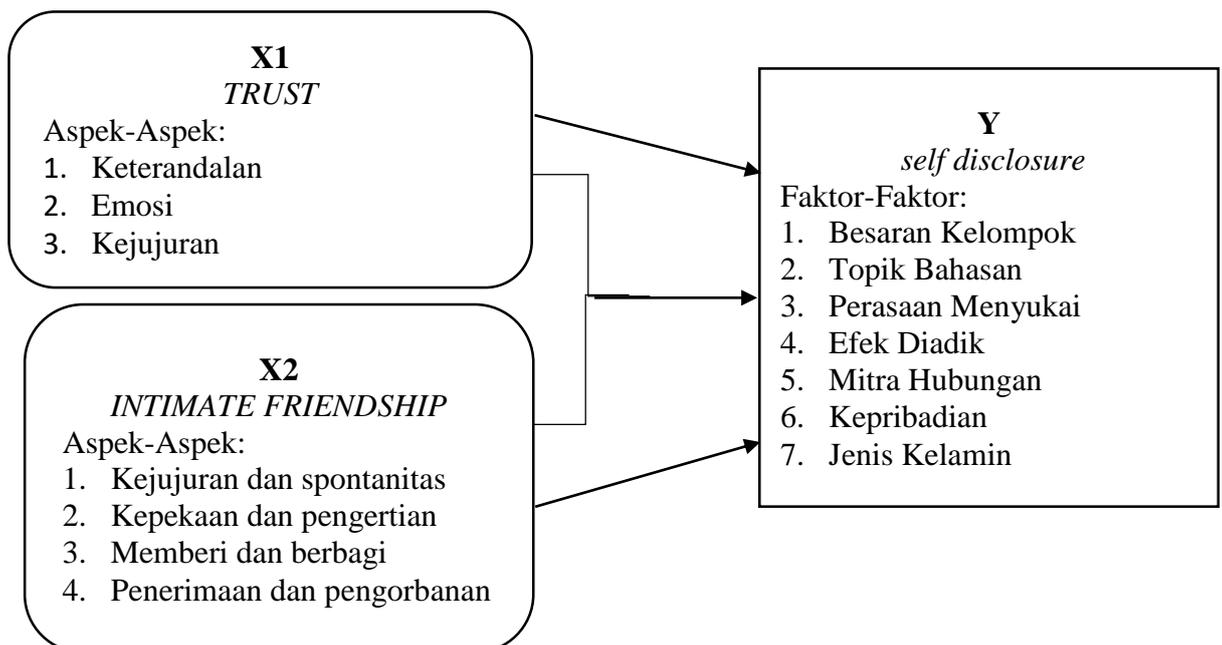
Dalam variabel *trust* dan *intimate friendship* terdapat kesinambungan antar aspek-aspeknya terhadap faktor *self disclosure*. Pertama aspek emosi (*trust*) berkesinambungan dengan aspek kepekaan dan pengertian (*intimate friendship*). Aspek tersebut berkaitan dengan faktor kepribadian dan faktor besaran kelompok. Faktor kepribadian dijelaskan bahwa individu lebih tertarik kepada individu yang mampu mengendalikan emosinya seperti bagaimana tanggapan yang diberikan setelah dilakukan pengungkapan diri. Selain itu pada faktor besaran

kelompok dijelaskan bahwa individu lebih memilih untuk melakukan pengungkapan diri pada kelompok kecil karena merasa lebih mudah mengendalikan respon, situasi dan umpan balik seperti apa yang harus diberikan. Kedua aspek kejujuran (*trust*) berkesinambungan dengan aspek kejujuran dan spontanitas (*intimate friendship*). Aspek tersebut berkaitan dengan faktor perasaan menyukai dapat dijelaskan bahwa sifat jujur disukai oleh semua individu. Sehingga pengungkapan diri akan dilakukan kepada individu yang jujur dan tidak menyebarkan informasi yang telah diduplikasinya.

Trust memiliki tiga aspek (Rotenberg 2010: 10), yaitu *reliability* (keterandalan), *emotion* (emosi), dan *honesty* (kejujuran). Sedangkan aspek *intimate friendship* (Sharabany 1994:451-452), yaitu kejujuran dan spontanitas, kepekaan dan pengertian, memberi dan berbagi, serta penerimaan dan pengorbanan. Pada aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* dipengaruhi oleh faktor perasaan menyukai dan faktor mitra dalam hubungan (DeVito 2017:226).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan kerangka penelitian, sebagai berikut:

Gambar Skema dan Aspek Pengaruh *Trust* dan *Intimate friendship* Terhadap *self disclosure*



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai masalah yang akan diuji tingkat kebenarannya dengan melakukan sebuah penelitian (Abdullah, 2015:205). Menurut Rogers (1966:11) hipotesis merupakan dugaan sementara saat melakukan penelitian dan digunakan ketika menyusun teori maupun eksperimen. Menurut hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari adanya pertanyaan pada rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2017:93). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan, perkiraan dan hasil sementara dari sebuah permasalahan yang akan diuji kebenarannya untuk membuat eksperimen penelitian.

H1 : Terdapat pengaruh *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X

H2 : Terdapat pengaruh *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X

H3 : Terdapat pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian atau *research* merupakan penyelidikan yang dilakukan dengan kritis serta hati-hati guna mencari fakta dalam permasalahan (Siyoto dkk, 2015:4). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara terorganisir, terancang, dan logis dimulai dari awal hingga desain penelitiannya (Siyoto dkk, 2015:17). Sedangkan menurut Abdullah dkk., (2022:1) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis pada bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya dengan menghasilkan data dan diukur dengan teknik statistik, matematika dan komputasi. Menurut Sugiyono (2009:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak serta dianalisis dengan statistik dengan maksud menguji hipotesis.

Adapun pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas. Pendekatan kausalitas adalah pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang dibuat untuk mengukur kemungkinan hubungan atau pengaruh sebab akibat antar variabel dalam penelitian (Anwar, 2011:14). Jenis ini dipilih karena ingin mengukur sejauh mana pengaruh ketiga variabel yaitu pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure*.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dari objek yang akan diteliti dalam penelitian karena memiliki sebab dan akibat terhadap variabel dependen dan variabel independen (Abdullah dkk., 2022:53). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X).

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya mampu dipengaruhi oleh nilai variabel independent (bebas) (Abdullah dkk., 2022:54). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output atau terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *self disclosure* (Y).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi terhadap perubahan dari variabel dependen yang biasanya disebut sebagai variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah *trust* (X1) dan *intimate friendship* (X2).

2. Definisi Operasional

a. *self disclosure*

self disclosure merupakan perilaku mengungkapkan diri kepada individu lain mengenai informasi pribadi, pengalaman hidup, emosi, perasaan, mimpi, serta opini dengan jujur dengan maksud membuat hubungan menjadi akrab. Variabel ini akan diukur menggunakan skala *self disclosure* berdasarkan aspek-aspek menurut Hargie (2011:245-249) yaitu *valence*, *informativeness*, *flexibility*, *accessibility*, dan *honesty*. Semakin tinggi nilai *self disclosure* yang diperoleh, maka semakin tinggi pula perilaku *self disclosure* yang dimiliki oleh individu. Sebaliknya semakin rendah nilai *self disclosure* yang diperoleh, maka semakin rendah pula perilaku *self disclosure* yang dimiliki oleh individu.

b. *Trust*

Trust merupakan keyakinan yang diberikan oleh individu secara sadar terhadap perilaku atau perkataan orang lain yang dapat memberikan bukti sehingga hubungan yang terjalin semakin berkualitas. Variabel ini akan diukur menggunakan skala *trust* berdasarkan aspek-aspek menurut Rotenberg (2010: 10) yaitu

keterandalan, emosi, dan kejujuran. Semakin tinggi nilai yang diperoleh *trust*, maka semakin tinggi pula *trust* yang dimiliki oleh individu. Sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh *trust*, maka semakin rendah pula *trust* yang dimiliki oleh individu.

c. *Intimate friendship*

Intimate friendship merupakan hubungan pertemanan intim yang mengharuskan individu untuk saling bergantung, berbagi pengalaman serta memiliki ketertarikan dan kesamaan frekuensi sehingga mampu membuat hubungan menjadi berkualitas karena saling mengekspresikan diri dan perasaannya masing-masing. Variabel ini akan diukur menggunakan skala *intimate friendship* berdasarkan aspek-aspek menurut Sharabany (1994:451-452) yaitu kejujuran dan spontanitas, kepekaan dan pengertian, memberi dan berbagi, serta penerimaan dan pengorbanan. Semakin tinggi nilai *intimate friendship* yang diperoleh, maka semakin tinggi pula *intimate friendship* yang dimiliki oleh individu. Sebaliknya semakin rendah nilai *intimate friendship* yang diperoleh, maka semakin rendah pula *intimate friendship* yang dimiliki oleh individu.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo yang beralamat di Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185.

2. Media Penelitian

Penelitian ini menggunakan media *Google Form* yang disebarakan melalui aplikasi *Twitter* di akun *base @uinwsfess*.

Link *Google Form* : <https://forms.gle/b7CasfJTE8vU62edA>

3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2024 s.d. 01 Januari 2025.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang berkualitas dan memiliki karakteristik khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lalu diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:108) dimana populasi merupakan kumpulan dari subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi yaitu mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 20.393 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah pecahan dari total dan karakteristik yang terdapat pada populasi, dimana tidak bisa menggunakan populasi yang besar karena memiliki keterbatasan dana, tenaga serta waktu sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mewakili dari populasi (Abdullah dkk., 2022:80). Menurut Somantri (2006:63) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil berdasarkan beberapa kriteria hingga mampu mewakili dari bagian populasi. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan menurut Isaac dan Michael dengan menggunakan taraf kesalahan 10%. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 20.393 mahasiswa. Berdasarkan Tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 268 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan data. Menurut Somantri (2006:71) teknik sampling adalah proses yang dilakukan untuk menentukan satuan sampling yang ada pada populasi dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang kepada seluruh anggota populasi. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik untuk mengambil sampel dengan menggunakan pertimbangan sesuai kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2018:136-138)

Kriteria yang digunakan peneliti pada sampel yaitu:

- 1) Mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang
- 2) Berusia dewasa awal (18-25 tahun)
- 3) Menggunakan aplikasi *twitter* (X)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan informasi dalam berupa angka atau pengkategorian yang berasal dari variabel yang diteliti, dikur serta dihitung yang menggambarkan sebuah permasalahan (Hidayati, 2019:7). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan dalam mengukur perilaku, opini, dan pandangan individu atau kelompok mengenai sebuah kejadian dan fenomena yang terjadi pada masyarakat (Abdullah dkk., 2022:69). Pada skala ini disusun dengan menggunakan dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah pernyataan yang berisi opini mendukung variabel sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang mengandung opini tidak mendukung variabel (Saifuddin, 2020:37). Penyusunan skala pada penelitian ini berupa konstruksi skala psikologi. Menurut Azwar (2016:11) konstruksi skala psikologi disusun dengan menentukan aspek, membuat indikator serta *blue print*, pembuatan aitem, melakukan uji coba bahasa, dilakukan *field test* dan seleksi aitem. Penelitian ini menggunakan skala trust, skala intimate friendship, dan skala self disclosure dengan empat pilihan jawaban disetiap aitem yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat sesuai (STS).

1. Skala *self disclosure*

Skala *self disclosure* disusun berdasarkan aspek yang dijelaskan oleh Hargie (2011:245-249), yaitu *valence*, *informativeness*,

flexibility, accessibility, dan honesty. Dibawah ini terdapat penjelasan berupa Tabel *blue-print* mengenai jumlah dan penyusunan aitem yang direncanakan pada skala *self-disclosure* sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala *self disclosure*

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Valence</i>	Mengungkapkan hal yang menyenangkan mengenai diri	1,21	11,31	4
	Mengungkapkan hal yang tidak menyenangkan mengenai diri	2,22	12,32	4
<i>Informativeness</i>	Durasi yang dihabiskan untuk mengungkapkan diri	3,23	13,33	4
	Frekuensi informasi yang diungkapkan	4,24	14,34	4
<i>Flexibility</i>	Melakukan pengungkapan diri berdasarkan situasi atau lawan bicara	5,25	15,35	4
	Mampu memodifikasi pembahasan saat melakukan	6,26	16,36	4

	pengungkapan diri			
<i>Accessibility</i>	Mampu menjadi akrab dengan orang lain karena banyak informasi yang diungkap	7,27	17,37	4
	Bersedia berbincang dan mengungkapkan diri melalui media lain	8,28	18,38	4
<i>Honesty</i>	Mampu mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri dengan jujur	9,29	19,39	4
	Mampu mengungkapkan informasi mengenai minat dan kesukaan	10,30	20,40	4
	JUMLAH			40

2. Skala *Trust*

Skala *trust* disusun berdasarkan aspek yang dijelaskan oleh Rotenberg (2010: 10), yaitu *reliability* (keterandalan), *emotion* (emosi), dan *honesty* (kejujuran). Dibawah ini terdapat penjelasan berupa Tabel

blue-print mengenai jumlah dan penyusunan aitem yang direncanakan pada skala *trust* sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Trust*

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Reliability</i> (keterandalan)	Meyakini bahwa orang lain akan bertindak sesuai perkataan	1,13	7,19	4
	Meyakini bahwa orang lain dapat diandalkan	4,16	10,22	4
<i>Emotion</i> (emosi)	Meyakini bahwa orang lain tidak berperilaku yang menyakitinya	2,14	8,20	4
	Meyakini bahwa orang lain tidak memberikan perkataan yang menyakitinya	5,17	11,23	4
<i>Honesty</i> (kejujuran)	Meyakini bahwa orang lain jujur	3,15	9,21	4

	dalam berkomunikasi			
	Meyakini bahwa orang lain memiliki sikap terbuka dalam hubungan	6,18	12,24	4
	JUMLAH			24

3. Skala *Intimate friendship*

Skala *intimate friendship* disusun berdasarkan aspek yang dijelaskan oleh Sharabany (1994:451-452), yaitu kejujuran dan spontanitas, kepekaan dan pengertian, memberi dan berbagi, serta penerimaan dan pengorbanan. Dibawah ini terdapat penjelasan berupa Tabel *blue-print* mengenai jumlah dan penyusunan aitem yang direncanakan pada skala *intimate friendship* sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Intimate friendship*

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kejujuran dan Spontanitas	Saling memberikan pendapat mengenai perilaku masing-masing	1,17	9,25	4
	Saling mengungkapkan kelebihan dan kelemahan diri	5,21	13,29	4
	Saling	3,19	11,27	4

Kepekaan dan Pengertian	memiliki kepekaan pada kondisi teman			
	Saling mengerti pada kondisi teman	7,23	15,31	4
Memberi dan Berbagi	Saling memberikan dukungan emosional kepada teman	2,18	10,26	4
	Saling memberikan dukungan instrumental kepada teman	6,22	14,30	4
Penerimaan dan Pengorbanan	Saling mengutamakan untuk menolong sesuai kebutuhan teman	4,20	12,28	4
	Saling menerima perilaku baik dan buruk teman	8,24	16,32	4
	JUMLAH			32

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan makna yang digunakan untuk persyaratan alat ukur atau instrumen pada penelitian. Menurut Sugiyono (2017:121) validitas merupakan tingkat kesesuaian alat ukur saat digunakan untuk mengukur sesuai dengan fungsinya seperti sebuah timbangan yang digunakan untuk mengukur berat atau meteran untuk mengukur suatu objek. Dilakukan uji validitas untuk mengukur kualitas dari instrumen sebuah penelitian, dimana akan menjadi berkualitas bila instrumen valid yang mampu mengukur yang seharusnya dapat diukur (Purwanto, 2018:57). Sehingga perlu dilakukan uji validitas untuk menghasilkan instrumen yang tepat.

Penelitian ini mengukur instrumen menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan uji validitas yang mengukur sejauh mana masing-masing aitem mampu memenuhi tujuannya. Validitas isi diperoleh dari para ahli yang memahami teori pada masing-masing aitem dan akan memberikan masukan yang sesuai apakah sudah tepat atau harus diubah (Abdullah dkk., 2022:73). Para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen pembimbing, sehingga aitem yang telah dibuat akan dikoreksi dan dinilai apakah sudah sesuai.

2. Daya beda aitem

Setelah dilakukan validitas isi, pada penelitian ini akan dilakukan daya beda aitem. Daya beda aitem merupakan kemampuan aitem tes dalam membedakan individu pada sampel yang berada di tingkat rendah (Sudijono, 2001:385). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Azwar (2002:137) eliminasi aitem merupakan kemampuan aitem yang dapat membedakan antara individu dalam kemampuan tinggi ataupun rendah dan masing-masing kategori diwakili dari setiap kelompok. Uji ini menggunakan cara *corrected aitem-total correlation* dimana memiliki ketentuan yaitu aitem yang dinyatakan efektif apabila memiliki skor

koefisien korelasi lebih besar sama dengan 0,300 ($r_{ix} \geq 0,300$) dan aitem memiliki daya beda yang baik (Sugiyono, 2013:126).

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari hasil alat ukur dan sejauh mana hasil dari pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013:121). Menurut Abdullah dkk., (2022:77) reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk mendapatkan hasil yang sama apabila digunakan pada saat waktu yang berbeda dan mendapatkan hasil yang stabil. Penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* (α) dimana akan dilakukan perbandingan nilai *alpha cronbach* dengan taraf signifikan berupa 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021:17). Adapun kriteria dalam melakukan pengujian yaitu :

- a. Nilai *cronbach alpha* \geq tingkat signifikan, maka instrumen reliabel
- b. Nilai *cronbach alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen tidak reliabel.

G. Hasil Uji Coba Skala Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Validitas isi dilakukan peneliti dengan *expert judgement* yaitu ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog dengan mengujikan kelayakan skala penelitian yang terdiri dari skala *self disclosure*, skala *trust*, dan skala *intimate friendship*. Masukan yang diberikan *expert judgement* terkait dengan kesesuaian aitem penelitian dengan indikator pada setiap aspek di variabel. Semua aitem dalam variabel penelitian yang sudah dilakukan uji validitas isi menghasilkan jumlah aitem yang berjumlah masing-masing variabel yakni 40, 28, dan 32.

2. Hasil Uji Daya Beda Aitem

a. Skala *self disclosure*

Skala *self disclosure* dalam penelitian terdiri dari 40 aitem. Responden pada uji coba penelitian yaitu mahasiswa aktif Universitas Diponegoro sebanyak 38 mahasiswa. Apabila tidak

memenuhi koefisien 0,30 maka dapat diturunkan menjadi 0,250, sehingga aitem yang memiliki skor $\geq 0,250$ aitem dapat dikatakan valid (Azwar, 2014 : 52). Berdasarkan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,250$ dengan bantuan SPSS dinyatakan bahwa aitem valid pada penelitian ini terdapat 27 aitem serta aitem gugur sebanyak 13 aitem. Dalam skala ini, aitem yang gugur yaitu nomor 6, 7, 8, 9, 15, 16, 18, 20, 32, 35, 36, 37, dan 39. Adapun *blue-print* skala *self disclosure* setelah dilakukan uji coba, yaitu sebagai berikut

Tabel 3.4 Blueprint Skala *self disclosure* Sesudah Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Valence</i>	Mengungkapkan hal yang menyenangkan mengenai diri	1,21	11,31	4
	Mengungkapkan hal yang tidak menyenangkan mengenai diri	2,22	12,32*	4
<i>Informativeness</i>	Durasi yang dihabiskan untuk mengungkapkan diri	3,23	13,33	4
	Frekuensi informasi yang diungkapkan	4,24	14,34	4
<i>Flexibility</i>	Melakukan pengungkapan diri berdasarkan situasi atau lawan bicara	5,25	15*,35*	4

	Mampu memodifikasi pembahasan saat melakukan pengungkapan diri	6*,26	16*,36*	4
<i>Accessibility</i>	Mampu menjadi akrab dengan orang lain karena banyak informasi yang diungkap	7*,27	17,37*	4
	Bersedia berbincang dan mengungkapkan diri melalui media lain	8*,28	18*,38	4
<i>Honesty</i>	Mampu mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri dengan jujur	9*,29	19,39*	4
	Mampu mengungkapkan informasi mengenai minat dan kesukaan	10,30	20*,40	4
	JUMLAH			40

Keterangan: tanda (*) merupakan aitem gugur.

b. Skala Trust

Skala *trust* dalam penelitian terdiri dari 24 aitem. Responden pada uji coba penelitian yaitu mahasiswa aktif Universitas Diponegoro sebanyak 38 mahasiswa. Berdasarkan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$ dengan bantuan SPSS dinyatakan bahwa aitem valid pada penelitian ini terdapat 19 aitem serta aitem gugur sebanyak 5 aitem. Dalam skala ini, aitem yang gugur yaitu nomor 13, 16, 18, 20, dan 24. Adapun *blue-print* skala *self disclosure* setelah dilakukan uji coba, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5 Blueprint Skala Trust Sesudah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Reliability</i> (keterandalan)	Meyakini bahwa orang lain akan bertindak sesuai perkataan	1,13*	7,19	4
	Meyakini bahwa orang lain dapat diandalkan	4,16*	10,22	4
<i>Emotion</i> (emosi)	Meyakini bahwa orang lain tidak berperilaku yang menyakitinya	2,14	8,20*	4
	Meyakini bahwa orang lain tidak memberikan perkataan	5,17	11,23	4

	yang menyakitinya			
<i>Honesty</i> (kejujuran)	Meyakini bahwa orang lain jujur dalam berkomunikasi	3,15	9,21	4
	Meyakini bahwa orang lain memiliki sikap terbuka dalam hubungan	6,18*	12,24*	4
	JUMLAH			24

Keterangan: tanda (*) merupakan aitem gugur.

c. **Skala *Intimate friendship***

Skala *trust* dalam penelitian terdiri dari 32 aitem. Responden pada uji coba penelitian yaitu mahasiswa aktif Universitas Diponegoro sebanyak 38 mahasiswa. Berdasarkan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$ dengan bantuan SPSS dinyatakan bahwa aitem valid pada penelitian ini terdapat 26 aitem serta aitem gugur sebanyak 6 aitem. Dalam skala ini, aitem yang gugur yaitu nomor 6, 8, 9, 14, 25, dan 32. Adapun *blue-print* skala *self disclosure* setelah dilakukan uji coba, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala *Intimate Friendhsip* Sesudah Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kejujuran dan Spontanitas	Saling memberikan pendapat mengenai	1,17	9*,25*	4

	perilaku masing-masing			
	Saling mengungkapkan kelebihan dan kelemahan diri	5,21	13,29	4
Kepekaan dan Pengertian	Saling memiliki kepekaan pada kondisi teman	3,19	11,27	4
	Saling mengerti pada kondisi teman	7,23	15,31	4
Memberi dan Berbagi	Saling memberikan dukungan emosional kepada teman	2,18	10,26	4
	Saling memberikan dukungan instrumental kepada teman	6*,22	14*,30	4
Penerimaan dan Pengorbanan	Saling mengutamakan untuk menolong sesuai kebutuhan teman	4,20	12,28	4
	Saling menerima perilaku baik dan buruk teman	8*,24	16,32*	4
	JUMLAH			32

Keterangan: tanda (*) merupakan aitem gugur.

3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

a. Skala *self disclosure*

Dalam uji reliabilitas skala *self disclosure* skala dinyatakan reliabel bila memiliki nilai *cronbach's alpha* ($\alpha \geq 0,60$). Skala *self disclosure* memperoleh hasil pada *cronbach's alpha* sebesar 0,888. Berdasarkan hasil tersebut, pengambilan keputusan dalam skala *self disclosure* dinyatakan reliabel dengan tingkat koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sangat reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *self disclosure* dibuktikan dengan Tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Reliabilitas Skala *self disclosure* Saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	40

Tabel 3.8 Reliabilitas Skala *self disclosure* Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	27

b. Skala *Trust*

Dalam uji reliabilitas skala *self disclosure* skala dinyatakan reliabel bila memiliki nilai *cronbach's alpha* ($\alpha \geq 0,60$). Skala *self disclosure* memperoleh hasil pada *cronbach's alpha* sebesar 0,886. Berdasarkan hasil tersebut, pengambilan keputusan dalam skala *self disclosure* dinyatakan reliabel dengan tingkat koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sangat reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *self disclosure* dibuktikan dengan Tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Reliabilitas Skala *Trust* Saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,873	24

Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala *Trust* Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	19

c. Skala *Intimate friendship*

Dalam uji reliabilitas skala *self disclosure* skala dinyatakan reliabel bila memiliki nilai *cronbach's alpha* ($\alpha \geq 0,60$). Skala *self disclosure* memperoleh hasil pada *cronbach's alpha* sebesar 0,905. Berdasarkan hasil tersebut, pengambilan keputusan dalam skala *self disclosure* dinyatakan reliabel dengan tingkat koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sangat reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *self disclosure* dibuktikan dengan Tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Reliabilitas Skala *Intimate Friendship* Saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	32

Tabel 3 12 Reliabilitas Skala *Intimate friendship* Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	26

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan prasyarat statistik yang dilakukan sebelum uji regresi untuk memeriksa apakah terdapat masalah atau tidak. Uji asumsi digunakan supaya mendapatkan hasil regresi yang melengkapi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Bila penelitian telah memenuhi standar BLUE, maka tidak menyimpang, konstan terdistribusi normal, serta efektif (Ghozali, 2008:33). Uji asumsi yang dilakukan yaitu, uji normalitas, Uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data sampel penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak dan dilakukan pada setiap variabel sebelum dilakukan uji hipotesis (Sugiyono, 2017:172). Menurut Priyatno (2022:73), uji normalitas merupakan hal yang sangat penting karena data yang diteliti terdistribusi normal maka akan dijadikan perwakilan pada populasi. Jika data yang terdistribusi tidak normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan dan menjadi tidak valid. Untuk melakukan uji normalitas, pada penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-smirnov*, metode yang memiliki tingkat normalitas lebih tinggi yang digunakan pada model regresi (Sujarweni, 2015:102). Uji normalitas dilakukan dengan kriteria yaitu bila nilai signifikan ($\alpha > 0,05$), maka data terdistribusi secara

normal. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi ($\alpha < 0,05$), maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel dependen terhadap dua variabel independen (Priyanto, 2010:42). Jika uji linieritas tidak mendapatkan hasil yang linier, maka tidak ada hubungan yang linier antar variabel. Indikator untuk melihat linieritas antar variabel menggunakan dua indikator. Indikator pertama menggunakan *test of linearity* melalui aplikasi SPSS for windows yang dapat dijelaskan bahwa dikatakan linier jika memiliki nilai linier $< 0,05$, sebaliknya jika nilai linier $> 0,05$, variabel dianggap tidak linier. Lalu indikator kedua menggunakan nilai *deviation from linierity* untuk mengetahui hasil signifikansi hubungan kedua variabel. Apabila nilai *deviation from linierity* $> 0,05$, maka asumsi linier terpenuhi. Sebaliknya bila nilai *deviation from linierity* $< 0,05$, maka tidak berhubungan linier (Widhiarso, 2010:5).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui kemiripan variabel independent dalam suatu model yang dimana jika terdapat kemiripan akan menyebabkan korelasi yang kuat (Sujarweni, 2014:185). Apabila terdapat korelasi antara variabel independen akan menyebabkan hasil analisis regresi tidak efektif karena terdapat penyimpangan serta hasil tidak akurat. Selain itu dapat menyebabkan perbedaan kesimpulan antara uji statistik F dan uji statistik t (Sungkono dan Nugrahaningsih, 2017:45). Uji multikolinieritas digunakan dengan melihat nilai *valerance inflation factor* (VIF) pada model regresi bebas dari multikolinieritas yang memiliki nilai kurang dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih dari 0,1 (Priyatno, 2022:134). Berikut kriteria pengujian multikolinieritas yaitu:

- 1) Bebas multikolonieritas = Nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1
- 2) Terjadi multikolonieritas = Nilai VIF >10 dan toleransi < 0,1

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari penelitian secara statistik untuk membuat sebuah kesimpulan yang menyatakan menerima atau menolak dan digunakan untuk membantu mendapatkan keputusan pada hipotesis yang dibuat (Arifin, 2017:17). Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif teknik analisis regresi linier berganda yang menggunakan aplikasi SPSS 25 *for windows* untuk menguji pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure*. Uji regresi linier berganda yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang didapatkan dari variabel dependen (Sinambela, 2021:439). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan dengan variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2022:121). Kriteria uji hipotesis yang ditetapkan adalah hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansi > 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

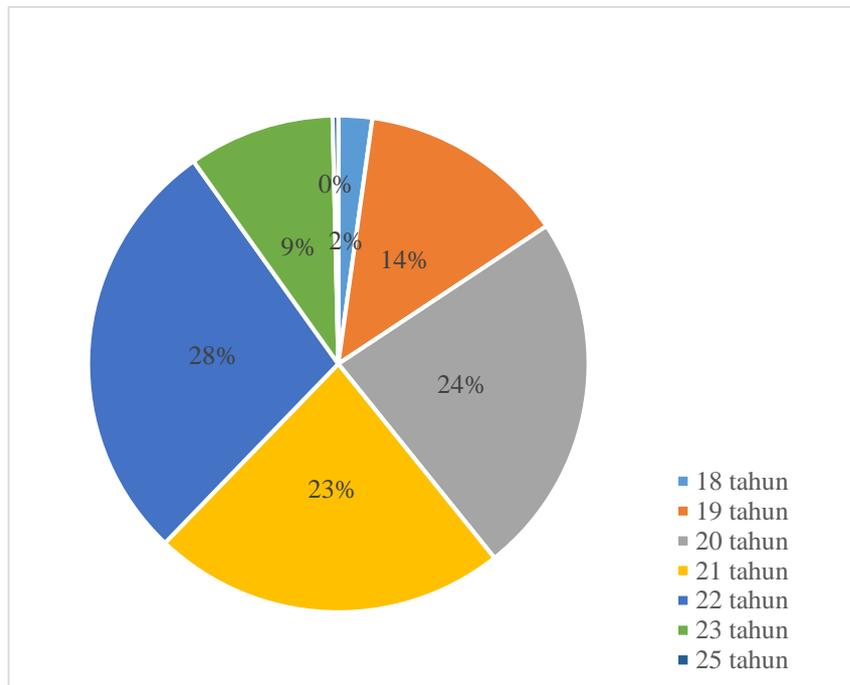
Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dijadikan subjek dalam penelitian sebanyak 275 mahasiswa sebagai sampel yang diperoleh dari Tabel Isaac dan Michael. Terdapat tiga variabel pada deskripsi data penelitian yaitu *Trust*, *Intimate friendship*, dan *self disclosure*. *Google form* digunakan untuk memperoleh data. Adapun data subjek penelitian ini ditunjukkan berdasarkan jenis kelamin, usia, semester dan fakultas di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



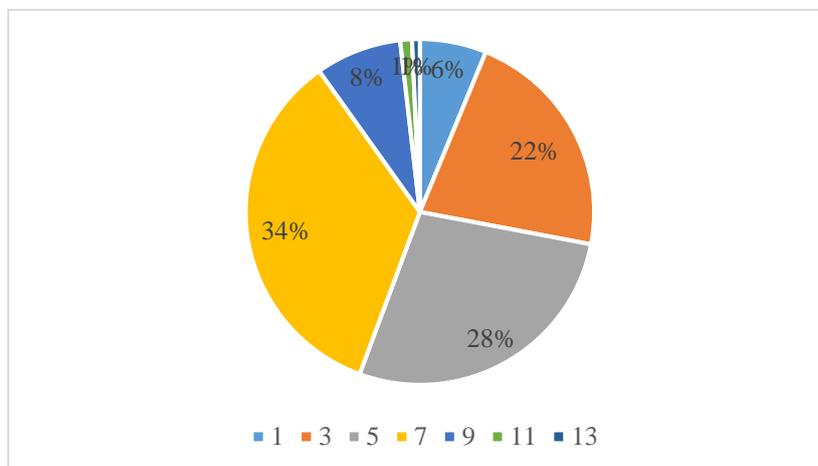
Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa dari 275 subjek penelitian terdapat sebanyak 20% atau 54 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 80% atau 221 mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Gambar 4. 2 Presentase Subjek Berdasarkan Usia



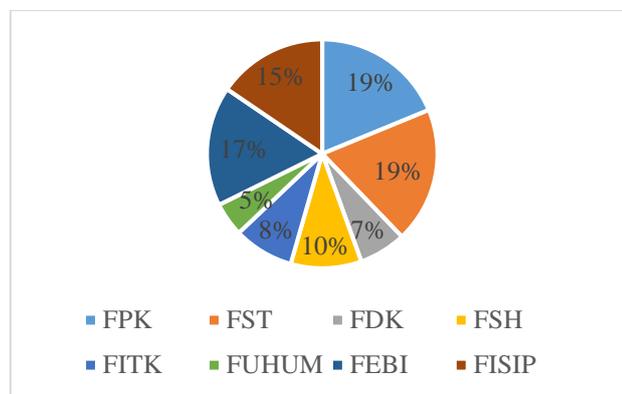
Berdasarkan gambar 4.2, diketahui bahwa terdapat 275 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 2% atau 6 mahasiswa berusia 18 tahun, sebanyak 13% atau 37 mahasiswa berusia 19 tahun, 24% atau 65 mahasiswa berusia 20 tahun, 23% atau 63 mahasiswa berusia 21 tahun, 28% atau 77 mahasiswa berusia 22 tahun, 9% atau 26 mahasiswa berusia 23 tahun, dan 0% atau 1 mahasiswa berusia 25 tahun.

Gambar 4. 3 Presentase Subjek Berdasarkan Semester



Berdasarkan gambar 4.3, diketahui bahwa terdapat 275 mahasiswa yang /menjadi subjek penelitian, sebanyak 6% atau 17 mahasiswa berada di semester 1, 22% atau 60 mahasiswa berada di semester 3, 28% atau 76 mahasiswa berada di semester 5, 35% atau 95 mahasiswa berada di semester 7, 8% atau 22 mahasiswa berada di semester 9, dan 2% atau 5 mahasiswa berada di semester 11-13.

Gambar 4. 4 Presentase Subjek Berdasarkan Fakultas



Berdasarkan gambar 4.4, diketahui dari 275 mahasiswa yang menjadi subjek, sebanyak 19% atau 51 mahasiswa dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan, 19% atau 54 mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi, 7% atau 18 mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 10% atau 28 mahasiswa dari fakultas Syariah dan Hukum, 8% atau 23 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 5% atau 13 mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 17% atau 46 mahasiswa dari Ekonomi dan Bisnis Islam, dan 15% atau 42 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel digunakan untuk melihat data penelitian dari nilai terendah (Min), nilai tertinggi (Max), rata-rata (Mean), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 4. 1 Data Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SELFID	275	32	103	73,97	13,824
TRUST	275	19	75	51,08	11,818
INTMTFRNDS	275	30	101	76,70	14,159
Valid N (listwise)	275				

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa hasil uji deskriptif melalui SPSS 25 menunjukkan variabel *self disclosure* memiliki nilai *minimum* sebesar 32, nilai *maximum* sebesar 103, nilai *mean* 73,97, dan nilai standar deviasi sebesar 13,824. Pada variabel *trust* memiliki nilai *minimum* sebesar 19, nilai *maximum* sebesar 75, nilai *mean* sebesar 51,08 dan nilai standar deviasi sebesar 11,818. Adapun untuk Pada variabel *intimate friendship* memiliki nilai *minimum* sebesar 30, nilai *maximum* sebesar 101, nilai *mean* sebesar 76,70, serta nilai standar deviasi sebesar 14,159.

b. Kategorisasi Variabel Penelitian

1) Kategorisasi Variabel *self disclosure*

Tabel 4. 2 Rentang Kategorisasi *self disclosure*

Rumus Interval	Kategori	Kategori Skor
$X < (M - 1SD)$	Rendah	$X < 60,15$
$(M - 1SD) \leq X < M + 1SD$	Sedang	$60,15 \leq X < 87,79$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$87,79 \leq X$

Berdasarkan Tabel 4.2 rentang kategorisasi variabel *self disclosure* di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki skor di bawah 60,15 termasuk kategori rendah, mahasiswa yang memiliki skor antara 60,15 hingga 87,79 berada di kategori

sedang dan mahasiswa yang memiliki skor di atas 87,79 dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 3 Kategorisasi *self disclosure*

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	46	16,7	16,7	16,7
	SEDANG	179	65,1	65,1	81,8
	TINGGI	50	18,2	18,2	100,0
	Total	275	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.3 kategori di atas dapat diketahui jika *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Negeri Islam Walisongo yang berada pada kategori rendah sebanyak 46 mahasiswa dengan persentase sebesar 16,7%, pada kategori sedang sebanyak 179 mahasiswa dengan persentase sebesar 65,61%, dan pada kategori tinggi sebanyak 50 mahasiswa dengan persentase sebesar 18,2%.

2) Kategorisasi Variabel *Trust*

Tabel 4. 4 Rentang Kategorisasi *Trust*

Rumus Interval	Kategori	Kategori Skor
$X < (M - 1SD)$	Rendah	$X < 39,26$
$(M - 1SD) \leq X < M + 1SD$	Sedang	$39,26 \leq X < 62,898$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$62,898 \leq X$

Berdasarkan Tabel 4.4 rentang kategorisasi variabel *trust* di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki skor di bawah 39,26 termasuk kategori rendah, mahasiswa yang memiliki skor antara 39,26 hingga 62,90 berada di kategori sedang dan mahasiswa yang memiliki skor di atas 62,90 dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 5 Kategorisasi *Trust*

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	39	14,2	14,2	14,2
	SEDANG	167	60,7	60,7	74,9
	TINGGI	69	25,1	25,1	100,0
	Total	275	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.5 kategori di atas dapat diketahui jika *trust* pada mahasiswa Universitas Negeri Islam Walisongo yang berada pada kategori rendah sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,2%, pada kategori sedang sebanyak 167 mahasiswa dengan persentase sebesar 60,7%, dan pada kategori tinggi sebanyak 69 mahasiswa dengan persentase sebesar 25,2%.

3) Kategorisasi Variabel *Intimate friendship*

Tabel 4. 6 Rentang Kategorisasi *Intimate friendship*

Rumus Interval	Kategori	Kategori Skor
$X < (M - 1SD)$	Rendah	$X < 62,54$
$(M - 1SD) \leq X < M + 1SD$	Sedang	$62,54 \leq X < 90,86$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$90,86 \leq X$

Berdasarkan Tabel 4.6 rentang kategorisasi variabel *intimate friendship* di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki skor di bawah 62,54 termasuk kategori rendah, mahasiswa yang memiliki skor antara 62,54 hingga 90,86 berada di kategori sedang dan mahasiswa yang memiliki skor di atas 90,86 dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 7 Rentang Kategorisasi *Intimate friendship*

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	40	14,5	14,5	14,5
	SEDANG	191	69,5	69,5	84,0
	TINGGI	44	16,0	16,0	100,0
	Total	275	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.7 kategori di atas dapat diketahui jika *intimate friendship* pada mahasiswa Universitas Negeri Islam Walisongo yang berada pada kategori rendah sebanyak 40 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,5%, pada kategori sedang sebanyak 191 mahasiswa dengan persentase sebesar 69,5%, dan pada kategori tinggi sebanyak 44 mahasiswa dengan persentase sebesar 16%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian terdistribusi normal atau tidak dan dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov* karena memiliki tingkat yang lebih tinggi untuk melakukan model regresi (Sujarweni, 2015 : 102). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 *for windows*. Kriteria pada uji normalitas bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal sedangkan jika signifikansi $< 0,05$, maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,90413000
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,037
	Negative	-,044
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 4.8 uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.7 menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas pada variabel penelitian. Variabel dapat memiliki hubungan yang linear jika nilai *linearity* $< 0,05$ dan nilai sig *Deviation From Linearity* $> 0,05$.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas *self disclosure* dan *Trust*

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
SELFD * TRUST	Between Groups	(Combined)	33433,082	48	696,523	8,317	,000
		Linearity	28406,505	1	28406,505	339,214	,000
		Deviation from Linearity	5026,577	47	106,948	1,277	,124
	Within Groups		18925,740	226	83,742		
	Total		52358,822	274			

Berdasarkan Tabel 4.9 uji linearitas dapat diketahui nilai *linearity* signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel linier. Selain itu, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar $0,124 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui jika terdapat hubungan linier yang signifikan antara *self disclosure* dan *trust*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas *self disclosure* dan *Intimate friendship*

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
SELF DS * INTIMATE FR	Between Groups	(Combined)	34104,405	57	598,323	7,113	,000
		Linearity	28260,179	1	28260,179	335,944	,000
		Deviation from Linearity	5844,226	56	104,361	1,241	,141
	Within Groups		18254,417	217	84,122		
	Total		52358,822	274			

Berdasarkan Tabel 4.10 uji linearitas pada Tabel 4.9 dapat diketahui nilai *linearity* signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel linier. Selain itu, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar $0,141 > 0,05$.

Sehingga dapat diketahui jika terdapat hubungan linier yang signifikan antara *self disclosure* dan *intimate friendship* .

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Kriteria yang dimiliki dalam pengujian ini yaitu jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TRUST	,278	3,598
	INTMTFRND S	,278	3,598

a. Dependent Variable: SELFD

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil pengujian multikolinieritas, didapatkan hasil bahwa nilai *tolerance* 0,278 > 0,10 serta nilai VIF 3,598 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS *versi 25 for windows* untuk mengetahui pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure*. Hipotesis dalam analisis regresi berganda dapat diterima jika nilai *sig* < 0,05.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis *Trust* dan *Intimate friendship* Terhadap *self disclosure*

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,530	2,988		6,871	,000
	<i>TRUST</i>	,473	,087	,404	5,453	,000
	INTMTFRND S	,382	,072	,391	5,282	,000

a. Dependent Variable: SELFD

Berdasarkan Tabel 4.12, mendapatkan hasil bahwa **hipotesis pertama** dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *sig. trust* yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan pada hipotesis pertama terjadi pengaruh yang sangat signifikan secara parsial *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Selain itu pada **hipotesis kedua** dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sig intimate friendship* $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan juga bahwa hipotesis kedua terjadi pengaruh yang sangat signifikan secara parsial *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa persamaan pengujian regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,530 + 0,473X_1 + 0,382X_2$$

$$Y (\textit{self disclosure}) = 20,530 + 0,473X_1 (\textit{trust}) + 0,382X_2 (\textit{intimate friendship})$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, menunjukkan nilai konstanta sebesar 20,530 yaitu nilai *self disclosure* tanpa adanya *trust* dan *intimate friendship*. Nilai koefisien regresi *trust* (X_1) bernilai positif 0,473 yang dapat diartikan jika *trust* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan

perilaku *self disclosure* sebesar 0,473. Sedangkan nilai koefisien regresi *intimat friendship* (X2) bernilai positif 0,382 yang artinya *intimate friendship* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* sebesar 0,382.

Tabel 4. 13 Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30635,134	2	15317,567	191,790	,000^b
	Residual	21723,688	272	79,866		
	Total	52358,822	274			
a. Dependent Variable: SELFD						
b. Predictors: (Constant), INTMTFRNDS, TRUST						

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,585	,582	8,937
a. Predictors: (Constant), INTMTFRNDS, TRUST				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar 191,790. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa **hipotesis tiga** dapat diterima secara simultan dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,582 yang artinya secara bersama-sama *trust* dan *intimate friendship* memberikan pengaruh terhadap *self disclosure* sebesar 0,582 atau 58,2%. Sedangkan 41,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain dari variabel penelitian. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan *self disclosure* (DeVito, 2017:226), yaitu besaran kelompok, topik

bahasan, perasaan menyukai, efek diadik, mitra hubungan, kepribadian, dan jenis kelamin.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows versi 25* untuk menguji pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 275 mahasiswa, terdapat 54 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 20% serta 221 mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 80%.

Hipotesis pertama pada penelitian penulis ialah terdapat pengaruh *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang pengguna aplikasi X. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis, menunjukkan hasil bahwa hipotesis dapat diterima yaitu terdapat pengaruh sangat signifikan secara parsial *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Pada uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *trust* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien variabel *trust* sebesar 0,473 yang berarti adanya *trust* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang meningkat sebesar 1 satuan dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* sebesar 0,473. Jadi, *trust* dapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap *self disclosure*. Dapat disimpulkan bahwa adanya *trust* sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Devi dan Indryawati (2021:123), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *trust* dan *self disclosure* pada remaja putri pengguna Instagram. Penelitian ini mengungkapkan bahwa individu melakukan pengungkapan diri merupakan individu yang memiliki kepercayaan kepada dirinya sendiri dan pada

individu yang lain, terbuka pada diri sendiri dan mau untuk mengekspos dirinya kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Nurwidawati (2016:12) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *trust* dengan *self disclosure* pada pasangan muda yang sudah menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Widiasmita dan Muhammad (2022) memberikan kesimpulan terdapat pengaruh *trust* terhadap *self disclosure* narapidana pada petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *trust* meningkat sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar 1 satuan, maka dapat menurunkan perilaku *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriani dkk. (2020: 69) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *trust* dan *self disclosure* pada pengguna aplikasi kencan online. Penelitian yang dilakukan oleh Idham (2023:100) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan interpersonal terhadap pengungkapan diri pada remaja akhir yang menggunakan sosial media.

Rempel dkk (1985:97) mengartikan *trust* berupa keyakinan individu bahwa individu lain akan melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginannya sehingga akan tercipta kualitas hubungan yang akrab. Kepercayaan akan berkembang saat terjadi interaksi saling menguntungkan dan akan meningkatkan kepercayaan dalam sebuah hubungan. Dalam bermain sosial media, *trust* menjadi pertimbangan individu untuk melakukan pengungkapan diri atau tidak, melakukan pertemanan akrab atau tidak. Individu akan memunculkan perasaan *trust* kepada individu lain jika sudah merasakan adanya kenyamanan dan dari situ juga membuat individu semakin terbuka dalam menginformasikan dirinya secara *online* (Mutimukwe 2020:9). Mahasiswa memberikan rasa *trust* karena diakibatkan oleh faktor kepribadian, reputasi, pengalaman aktual dan

orientasi psikologis Lewicki dkk,(1995:148-150). Adanya interaksi yang telah terjalin lama, memiliki kepribadian yang cocok satu sama lain serta pengalaman yang menyenangkan selama berinteraksi dapat membuat individu memberikan rasa percaya dan yakin bahwa individu lain sosok yang baik.

Aspek-aspek dari *trust* seperti yang disampaikan oleh Rotenberg (2010: 10), yaitu *reliability* (keterandalan). Aspek ini menunjukkan bagaimana kemampuan individu saat memenuhi dan membuktikan perkataannya dalam sebuah tindakan, tidak mengingkari apa yang telah disepakati bersama yang akhirnya dapat menyakiti satu sama lain. Kemudian terdapat aspek *emotion* (emosi). Aspek ini menunjukkan bahwa rasa percaya akan diberikan kepada individu yang mampu mengendalikan emosi, perasaan dan perubahan suasana hatinya.

Aspek lainnya yaitu *honesty* (kejujuran). Pada aspek ini menjelaskan bahwa rasa percaya akan diberikan kepada individu yang jujur, berkata dengan sebenarnya serta tidak menyebarkan informasi palsu mengenai satu sama lain. Johnson (1991:93) menyatakan *trust* merupakan pandangan terhadap perilaku orang lain yang akan memberikan dampak terhadap diri sendiri, baik dampak yang menguntungkan atau merugikan. Dampak menguntungkan seperti memperluas hubungan sosial, meningkatkan percaya diri, dan dapat mengeskpresikan diri. Sedangkan dampak merugikannya yaitu penipuan, penyebaran informasi yang salah, dan kehilangan privasi.

Selain itu, terdapat pendapat dari DeVito (2017:226) menyatakan bahwa diantara tujuh faktor-faktor *self disclosure*, terdapat faktor perasaan menyukai. Faktor perasaan menyukai tidak hanya dalam hal asmara tetapi termasuk pada perasaan suka kepada teman saat terdapat kecocokan dalam berkomunikasi. Faktor perasaan menyukai dapat dipengaruhi oleh salah satu aspek *trust* yang dinyatakan oleh Rotenberg (2010: 10) yakni, emosi. Menurut Hoogendoorn dkk. (2009:458) individu membangun *trust* dari pengalaman selama berkegiatan dan berkomunikasi lalu setelahnya akan

melibatkan proses afektif (emosi) yang dapat memunculkan perasaan ketertarikan dan menyukai.

Berdasarkan data kategorisasi, ditemukan tingkat *trust* yang sedang pada subjek. Sebanyak 167 mahasiswa atau 60,7% berada di tingkat *trust* sedang. Berdasarkan hasil hipotesis pertama diketahui jika *trust* mahasiswa berada di tingkat sedang, memiliki faktor pendukung yang membuat mahasiswa memberikan kepercayaan kepada individu lain secara *online*. *Trust* mahasiswa terjadi karena adanya perasaan menyukai karena adanya kecocokan dalam berkomunikasi sehingga membuat mahasiswa merasa percaya dan menimbulkan perilaku *self disclosure*.

Hipotesis kedua pada penelitian penulis ialah terdapat pengaruh *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang pengguna aplikasi X. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis, menunjukkan hasil bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh sangat signifikan secara parsial *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Pada uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *trust* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien variabel *trust* sebesar 0,382 yang berarti adanya *intimate friendship* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang meningkat sebesar 1 satuan dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* sebesar 0,382. Jadi, *intimate friendship* dapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap *self disclosure*. Dapat disimpulkan bahwa adanya *intimate friendship* sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ababil dkk. (2024:482), menyatakan *intimate friendship* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure* pada remaja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sherly dkk. (2019:41) juga mendukung penemuan peneliti. Hasil pada penelitian tersebut memiliki hubungan yang positif antara intimasi pertemanan dengan *self disclosure*,

dimana semakin tinggi intimasi pertemanan, maka semakin tinggi *self disclosure*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriani dkk. (2021:136) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara *intimate friendship* dengan *self disclosure* pada siswa SMAN 4 Kota Padang dengan arah positif yang artinya hipotesis diterima. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian dari Nabila dkk. (2024:123) juga menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *intimate friendship* dengan *online self disclosure* pada pengguna akun kedua Instagram dan disimpulkan semakin tinggi *intimate friendship* maka semakin tinggi juga *online self disclosure* yang dimiliki. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Ghifari (2021:36) menyatakan adanya pengaruh intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada pengguna media sosial instagram yang mana jika intimasi pertemanan meningkat maka akan meningkat juga keterbukaan diri.

Intimate friendship memiliki empat aspek yang disampaikan oleh Sharabany (1994:451-452), yang pertama kejujuran dan spontanitas yaitu kemampuan individu dalam keterbukaan untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan dirinya serta memberi masukan dengan jujur mengenai tindakan yang dilakukan oleh individu lain. Aspek yang kedua yaitu kepekaan dan pengertian. Aspek ini menjelaskan pengertian dan rasa empati dari individu dan memiliki rasa kesadaran untuk memahami kondisi satu sama lain. Aspek yang ketiga yaitu memberi dan berbagi. Aspek ini menjelaskan keinginan individu untuk memberikan sesuatu yang bersifat materi ataupun dukungan kepada teman. Aspek keempat yaitu penerimaan dan pengorbanan. Aspek ini menjelaskan individu lebih mementingkan kepentingan temannya dibandingkan dirinya dan menerima dengan baik kelebihan dan kekurangannya.

Selain itu, terdapat pendapat dari DeVito (2017:226) menyatakan bahwa diantara tujuh faktor-faktor *self disclosure*, terdapat faktor mitra hubungan. Menurutnya, perilaku *self disclosure* terjadi karena adanya mitra

hubungan dimana tingkat keakraban serta intimasi dalam pertemanan dapat mengukur seberapa dalam individu akan melakukan pengungkapan diri. Menurut Derlega dan Berg (1987) individu akan melakukan *self disclosure* mengenai perasaan dan pengalaman dirinya kepada individu terdekat yang sama-sama memiliki komitmen dan saling ketergantungan seperti pasangan, sahabat atau teman, serta orang yang terdekatnya yang sudah menjadi keluarga.

Berdasarkan Tabel kategorisasi, ditemukan tingkat *intimate friendship* pada tingkat sedang dengan nilai sebanyak 191 mahasiswa atau 69,5%. Berdasarkan hasil hipotesis kedua, diketahui jika *intimate friendship* mahasiswa berada di tingkat sedang memiliki faktor pendukung untuk membuat mahasiswa berteman melalui media sosial dan melakukan pengungkapan diri.

Hipotesis ketiga pada penelitian penulis yaitu terdapat pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pengguna aplikasi X. Berdasarkan pengujian, hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa hipotesis diterima. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara simultan *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang pengguna aplikasi X. Uji hipotesis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *trust* dan *intimate friendship* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) serta nilai F sebesar 191,790 sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima secara simultan. Selain itu, nilai 0,582 yang menunjukkan adanya pengaruh *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* sebesar 0,582 atau 58,2%. Sedangkan sebesar 41,8% lainnya dipengaruhi faktor lain selain dari variabel penelitian. Taylor dkk. (2000:374-376) mengemukakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *self disclosure*, yaitu penerimaan sosial, pengembangan hubungan, ekspresi diri, klarifikasi diri, dan kontrol sosial.

Berdasarkan analisis data, dapat dinyatakan bahwa persamaan garis linier berganda dalam penelitian penulis adalah $Y (self\ disclosure) = 20,530$

+ 0,473X1 (*trust*) + 0,382X2 (*intimate friendship*). Dari hasil persamaan tersebut, menunjukkan nilai konstanta sebesar 20,530 merupakan nilai *self disclosure* tanpa adanya *trust* dan *intimate friendship*. Nilai koefisien *trust* (X1) bernilai positif sebesar 0,473 yang memiliki arti jika *trust* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* sebesar 0,473. Nilai koefisien *intimate friendship* (X2) sebesar 0,382 yang memiliki arti jika *intimate friendship* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan perilaku *self disclosure* sebesar 0,382.

Variabel *trust* memiliki nilai koefisien lebih besar karena dijadikan fondasi penting dalam membentuk hubungan interpersonal dan menciptakan rasa aman dalam berbagi informasi tanpa takut dikhianati atau penyalahgunaan informasi. *Intimate friendship* tetap memberikan pengaruh walau bersifat situasional. Hal ini dikarenakan dalam *trust* terdapat integritas individu, perilaku, komitmen serta keandalan yang mana efektif dalam memengaruhi untuk melakukan keterbukaan diri baik dalam hubungan yang sangat intim atau hubungan sosial yang kurang akrab (Van Overwalle dan Heylighen, 2006:611). Selain itu, *trust* berfungsi sebagai faktor universal yang mana individu akan memberikan kepercayaan pada individu yang sudah diyakininya. *Trust* menjadi lebih dominan karena adanya faktor anonimitas pada interaksi *online*. (Berutu 2017:3) mengatakan bahwa anonim dapat mempengaruhi *trust* pada komunitas online karena mampu menentukan bagaimana perilaku individu dan biasanya lebih berperilaku aktif walau tanpa melibatkan kedekatan emosional.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Devi dan Indryawati (2021:123), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *trust* dan *self disclosure* pada remaja putri pengguna Instagram. Penelitian ini mengungkapkan bahwa individu melakukan pengungkapan diri merupakan individu yang memiliki kepercayaan kepada dirinya sendiri dan pada

individu yang lain, terbuka pada diri sendiri dan mau untuk mengekspos dirinya kepada orang lain.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ababil dkk. (2024:482), menyatakan *intimate friendship* dapat memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap *self disclosure* pada remaja. Sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi *intimate friendship* maka semakin tinggi pula *self disclosure* remaja.

Adapun faktor mempengaruhi mahasiswa melakukan *self disclosure* (DeVito 2017:226) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *self disclosure*, yaitu besaran kelompok, topik bahasan, perasaan menyukai, efek diadik, mitra hubungan, kepribadian, dan jenis kelamin. Berdasarkan ketujuh faktor, peneliti mengambil dua faktor yang mempengaruhi *self disclosure* yaitu perasaan menyukai dan mitra hubungan. Faktor perasaan menyukai dapat dipengaruhi oleh salah satu aspek *trust* yang dinyatakan oleh Rotenberg (2010: 10) yakni, emosi. Menurut Hoogendoorn dkk. (2009:458) individu membangun *trust* dari pengalaman selama berkegiatan dan berkomunikasi lalu setelahnya akan melibatkan proses afektif (emosi) yang dapat memunculkan perasaan ketertarikan dan menyukai. Selain itu, menurut DeVito (2017:226) perilaku *self disclosure* terjadi karena adanya mitra hubungan dimana tingkat keakraban serta intimasi dalam pertemanan dapat menjadi pengukur seberapa dalam individu akan melakukan pengungkapan diri.

Trust memiliki tiga aspek seperti yang disampaikan oleh Rotenberg (2010: 10), yaitu *reliability* (keterandalan). Aspek ini menunjukkan bagaimana kemampuan individu saat memenuhi dan membuktikan perkataannya dalam sebuah tindakan, tidak mengingkari apa yang telah disepakati bersama yang akhirnya dapat menyakiti satu sama lain. Kemudian terdapat aspek *emotion* (emosi). Aspek ini menunjukkan bahwa rasa percaya akan diberikan kepada individu yang mampu mengendalikan emosi, perasaan dan perubahan suasana hatinya. Aspek lainnya yaitu *honesty* (kejujuran). Pada aspek ini menjelaskan bahwa rasa percaya akan

diberikan kepada individu yang jujur, berkata dengan sebenarnya serta tidak menyebarkan informasi palsu mengenai satu sama lain.

Intimate friendship memiliki empat aspek yang disampaikan oleh Sharabany (1994:451-452), yang pertama kejujuran dan spontanitas yaitu kemampuan individu dalam keterbukaan untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan dirinya serta memberi masukan dengan jujur mengenai tindakan yang dilakukan oleh individu lain. Aspek yang kedua yaitu kepekaan dan pengertian. Aspek ini menjelaskan pengertian dan rasa empati dari individu dan memiliki rasa kesadaran untuk memahami kondisi satu sama lain.

Aspek yang ketiga yaitu memberi dan berbagi. Aspek ini menjelaskan keinginan individu untuk memberikan sesuatu yang bersifat materi ataupun dukungan kepada teman. Aspek keempat yaitu penerimaan dan pengorbanan. Aspek ini menjelaskan individu lebih mementingkan kepentingan temannya dibandingkan dirinya dan menerima dengan baik kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa *self disclosure* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *trust* dan *intimate friendship*. *Trust* yang tinggi pada mahasiswa dapat berpengaruh pada *self disclosure* pada mahasiswa juga. Hal tersebut juga terjadi pada *intimate friendship*, jika mahasiswa memiliki intimasi pertemanan yang tinggi, maka pengungkapan diri mahasiswa juga berada ditingkat tinggi.

Penelitian ini dilakukan sesuai tujuan peneliti melalui prosedur dan etika penelitian sehingga dapat membuktikan terdapat pengaruh sangat signifikan secara simultan *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang pengguna aplikasi X. Adapun perbedaan dari penelitian ini dilihat dari subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel yang digunakan, teori yang digunakan, teknik pengambilan data yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya

memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian penulis, pada beberapa penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, sedangkan pada penelitian penulis menguji pengaruh terhadap variabel yang mana akan terdapat perbedaan dalam hasil dan pembahasan. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu tidak ada yang menghubungkan ketiga variabel *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure*. Maka dari itu, penelitian ini dapat digunakan dan layak untuk diteliti karena memiliki berbagai perbedaan serta kekhasan dari beberapa penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini berkaitan dengan alat ukur yaitu terdapat beberapa aitem pada skala *self disclosure* yang gugur sehingga perlu diperbarui pada penelitian selanjutnya. Selain itu, keterbatasan lain dalam penelitian ini berupa variabel *independen* karena menggunakan dua faktor, sedangkan masih ada faktor lain yang dapat diteliti yang dimiliki oleh perilaku *self disclosure* seperti besaran kelompok, topik bahasan, efek diadik, kepribadian, dan jenis kelamin. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Pengguna Aplikasi X.
2. Terdapat pengaruh signifikan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Pengguna Aplikasi X.
3. Terdapat pengaruh signifikan *trust* dan *intimate friendship* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Pengguna Aplikasi X.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima seluruhnya.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Dengan penelitian ini, diharapkan bagi mahasiswa dengan tingkat *trust* dan *intimate freindship* yang rendah dapat membangun hubungan yang mendalam dengan temannya melalui komunikasi yang jujur. Serta dapat lebih meningkatkan rasa percaya dan berhati-hati untuk melakukan *self disclosure* dilingkungan yang aman untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

2. Bagi Pengguna Sosial Media

Dengan penelitian ini, diharapkan bagi pengguna sosial media untuk lebih berhati-hati dalam memilih siapa yang dapat mendapatkan informasi pribadinya. Perlu untuk membedakan antara hubungan yang benar-benar intim dan akrab atau hubungan yang hanya formalitas. Lebih bijak untuk membagikan informasi dirinya karena perlu mempertimbangkan risiko apabila data yang disebarkan dapat disalahgunakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Degan penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitiannya. Selain itu, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *self disclosure* dapat menggunakan variabel lain seperti, besaran kelompok, efek diadik, topik bahasan, jenis kelamin, kepribadian, kekhawatiran mengenai privasi, atau persepsi secara anonim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, V. A., Hakim, A. R., & Ibad, M. C. (2024). Peran self control dan intimate friendship sebagai prediktor terhadap self disclosure pada remaja pengguna second account instagram di Karawang. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 4(3), 476–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.51849/sl.v4i3.299>
- Abdullah. (1994a). *Tafsir ibnu katsir* (7th ed.). Mu-assasah Daar al-Hilaal.
- Abdullah. (1994b). *Tafsir ibnu katsir* (2nd ed.). Mu-assasah Daar al-Hilaal.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja pressindo.
- Agoestin, M. A. (2019). *Motif followers dalam mengakses@ collegemenfess di media sosial Twitter*. [Undergraduate S1 Thesis Widya Mandala Catholic University Surabaya].
- Akhtar, H. (2020). Perilaku oversharing di media sosial: Ancaman atau peluang? *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(2), 257–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss2.art7>
- Al Ghifari, A. (2021). *Pengaruh kepercayaan interpersonal terhadap pengungkapan diri pada remaja akhir pengguna media sosial instagram*. [Undergraduate S1 Thesis Universitas Islam Riau].
- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social Penetration: The development of interpersonal relationship*. Holt, Rinehart and Winston, Inc.,
- Andriani, I., Imawati, D., & Umaroh, S. K. (2020). Pengaruh harga diri dan kepercayaan terhadap pengungkapan diri pada pengguna aplikasi kencan online. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/mv.v2i2.4783>
- Anwar, S. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2002). *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran tes prestasi belajar*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometri*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.

- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2017). *Social psychology* (14th ed.). Pearson Education, Inc.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2008). *Social psychology* (12th ed.). Pearson Education, Inc.
- Berutu, M. B. (2017). Pengaruh integrity dan ability dalam trust in members pada virtual community terhadap purchase intention (studi pada anggota komunitas kaskus di kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–13.
- Chan, G. H. (2020). Intimacy, friendship, and forms of online communication among hidden youth in Hong Kong. *Computer in Human Behavior*, 111(10), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106407>
- Chung, S., & Cho, H. (2017). Fostering parasocial relationships with celebrities on social media: Implications for celebrity endorsement. *Psychology & Marketing*, 34(4), 481–495. <https://doi.org/10.1002/mar.21001>
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan spss (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dayanti, R. D., & Yulianita, Y. (2024). Hubungan intimate friendship dan harga diri dengan keterbukaan diri pengguna second account di media sosial instagram pada pelajar kelas VIII SMP 287 Jakarta Timur. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 47–56. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1.3379>
- Derlega, V. J., & Berg, J. H. (1987). *Self-disclosure: theory, research, and therapy*. Plenum Press.
- Derlega, V. J., Metts, S., Petronio, S., & Margulis, S. T. (1993). *Self-disclosure*. Sage Publications.
- DeSousa, D. A., & Cerqueira-Santos, E. (2012). Intimate friendship relationships between young adults. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 22(53), 325–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/S0103-863X2012000300004>
- Deutsch, M. (1973). *The resolution of conflict*. Vail_Ballou Press, Inc.
- Devi, E., & Indryawati, R. (2021). Trust dan self-disclosure pada remaja putri pengguna instagram. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 118–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3017>
- DeVito, J. A. (1995). *The interpersonal communication book*. HarperCollins College Publishers.
- DeVito, J. A. (2001). *The interpersonal communication book* (9th ed.). Pearson Education, Inc.

- DeVito, J. A. (2007). *The interpersonal communication book* (11th ed.). Pearson Education, Inc.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. Karisma Publishing Group.
- DeVito, J. A. (2017). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education, Inc.
- Dewi, A. P., & Delliana, S. (2020). Self Disclosure generasi z di twitter. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i1.1526>
- Dixon, B. (2012). *Social media for school leaders: A comprehensive guide to getting the most out of Facebook, Twitter, and other essential web tools*. John Wiley & Sons.
- Febriani, S., Candra, I., & Nastasia, K. (2021). Hubungan antara intimate friendship dengan self disclosure pada siswa kelas xi sma n 4 kota padang pengguna media sosial instagram. *Psyche 165 Journal*, 14(2), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.27>
- Ghozali, I. (2008). *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, R. E., & Putri, C. E. (2020). Analisis self-disclosure pada fenomena hyperhonest di media sosial. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 221–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i2.1124>
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi interpersonal dan intrapersonal*. Kanisius.
- Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.
- Hartini, S. (2021). Self-disclosure ditinjau dari trust pada karyawan pt mitra abdi perkasa medan. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(2), 21–29. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v1i2.620>
- Hasbullah, J. (2006). *Social capital: Menuju keunggulan budaya manusia Indonesia*. MR-United Press.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101–116. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Hidayati, T. (2019). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. CV. Pena Persada.
- Hoogendoorn, M., Jaffry, S. W., & Treur, J. (2009). An adaptive agent model

- estimating human trust in information sources. *International Joint Conference on Web Intelligence and Intelligent Agent Technology*, 2, 458–465. <https://doi.org/10.1109/WI-IAT.2009.195>
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konsep dasar self disclosure dan pentingnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 110–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i1.2202>
- Ignatius, E., & Kokkonen, M. (2007). Factors contributing to verbal self-disclosure. *Nordic Psychology*, 59(4), 362–391. <https://doi.org/10.1027/1901-2276.59.4.362>
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171–181. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Indriasari, D., & Regiana, S. N. (2022). Pengaruh self disclosure terhadap intimate friendship pada mahasiswa fakultas psikologi universitas Jenderal Achmad Yani. *Jurnal Ilmiah Psikologi Reliabel*, 8(01), 1–7.
- Johnson, D. W. (1993). *Reaching out: interpersonal effectiveness, self actualization* (5th ed.). Allyn and Bacon.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1991). *Joining together: Group theory and group skills*. Prentice-Hall, Inc.
- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh konsep diri dan self disclosure terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. *Koneksi*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6500>
- Junaedi, C. N., Wirawanda, Y., & Kom, S. I. (2023). *Studi fenomenologi: self disclosure generasi z di sosial media instagram*. [Undergraduate S1 Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group.
- Kim, J., & Dindia, K. (2011). *Online self-disclosure: A review of research Computer-mediated communication in personal relationships*. Peter Lang Publishing.
- Laurensia, Klara; Luqman, Yanuar; Ayun, P. Q. (2022). Pengaruh Self esteem dan trust terhadap self disclosure yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan jarak jauh di era pandemi covid-19. *Interaksi Online*, 10(3), 196–207.
- Lewicki, R. J., & Bunker, B. B. (1995). *Trust in relationships: A model of development and decline*. Jossey-Bass/Wiley.

- Lumsden, G., & Lumsden, D. (1996). *Communicating with credibility and confidence*. Wadsworth Publishing.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080335>
- McQuail. (2011). *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika.
- Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S. (2007). *Intimate relationships* (4th ed.). McGraw-Hill Higher Education Boston.
- Misykatin Idham, N. D. (2023). Pengaruh Kepercayaan Interpersonal Terhadap Pengungkapan Diri pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Instagram. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 4(2022), 96–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tpj.v4i2.48238>
- Monsour, M. (1992). Meanings of intimacy in cross-and same-sex friendships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 9(2), 277–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0265407592092007>
- Muhammad, B., & Ganiem, L. M. (2011). *Teori komunikasi antarpribadi*. Kencana Prenada Media Group.
- Mukhlisah, A. M. (2015). Teknik pengungkapan diri melalui angket selfdisclosure. *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*.
- Mulyono, F. (2021). Dampak media sosial bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jse.v7i2>
- Mutimukwe, C., Kolkowska, E., & Grönlund, Å. (2020). Information privacy in e-service: Effect of organizational privacy assurances on individual privacy concerns, perceptions, trust and self-disclosure behavior. *Government Information Quarterly*, 37(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101413>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Nabila, S., Nurhabibah, & Yuwanda, R. (2024). The Relationship between Intimate Friendship and Online Self-Disclosure in Second Instagram Account Users. *In Trend : International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(3), 119–125. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i3.175>
- Paine, K. D. (2003). *Guidelines for measuring trust in organizations*. The institute for public relations.
- Paramithasari, P. P., & Dewi, E. K. (2013). Hubungan antara kontrol diri dengan

- pengungkapan diri di jejaring sosial pada siswa SMA Kesatrian 1 Semarang. *Jurnal Empati*, 2(4), 376–385. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7423>
- Pathak, S. (2012). Parental monitoring and self-disclosure of adolescents. *Journal of Humanities and Social Science*, 5(2), 1–5. <https://doi.org/10.9790/0837-0520105>
- Peddinti, S. T., Ross, K. W., & Cappos, J. (2014). “On the Internet, Nobody Knows You’re a Dog”: A Twitter Case Study of Anonymity in Social Networks. *Proceedings of Second Edition of ACM Conference on Online Social Network (COSN)*, 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/2660460.2660467>
- Pohan, F. A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Hubungan intimate friendship dengan self-disclosure pada mahasiswa psikologi pengguna media sosial facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15–24. <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i2.1256>
- Priyanto, D. (2010). *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS*. Gava Media.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Cv. Andi Offset.
- Punyanunt-Carter, N. M. (2006). An analysis of college students’ self-disclosure behaviors on the Internet. *College Student Journal*, 40(2), 329–331.
- Purwanto, P. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah*. Staiapress.
- Putra, J. S. (2018). Peran syukur sebagai moderator pengaruh perbandingan sosial terhadap self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
- Putri, F. E., & Muttaqin, D. (2022). The role of basic psychological need satisfaction as a mediator between friendship quality and life satisfaction. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10394>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Reis, H. T. (2018). *Intimacy as an interpersonal process*. In *Relationships, well-being and behaviour*. Routledge.
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>
- Rizal, M. N., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan antara intimate friendship dengan self disclosure pada mahasiswa pengguna whatsapp. *Proyeksi*, 16(1), 15–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp.15.2.192-201>

- Rogers, E. M. (1966). *Physics for the inquiring mind: the methods, nature, and philosophy of physical science*. Princeton University Press.
- Rotenberg, K. j. (2010). *Interpersonal Trust During Childhood and Adolescence*. Cambridge University Press.
- Rotter, J. B. (1980). Interpersonal trust, trustworthiness, and gullibility. *American Psychologist*, 35(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0003-066X.35.1.1>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.
- Sari, D. (2018). Pembukaan diri secara online (online self disclosure) remaja generasi Z. *Jurnal Penelitian*, 22(1), 13–19.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. Anne. (1998). *Psikologi sosial* (5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Sharabany, R. (1994). Intimate friendship scale: Conceptual underpinnings, psychometric properties and construct validity. *Journal of Social and Personal Relationships*, 11(3), 449–469.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0265407594113010>
- Sharabany, R., Eshel, Y., & Hakim, C. (2008). Boyfriend, girlfriend in a traditional society: Parenting styles and development of intimate friendships among Arabs in school. *International Journal of Behavioral Development*, 32(1), 66–75. <https://doi.org/10.1177/0165025407084053>
- Sharabany, R., Gershoni, R., & Hofman, J. E. (1981). Girlfriend, boyfriend: Age and sex differences in intimate friendship. *Developmental Psychology*, 17(6), 800–808. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0012-1649.17.6.800>
- Sherly, S., Hartini, S., & Manurung, Y. S. (2019). Intimasi Pertemanan ditinjau dari Self-Disclosure pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jehss.v2i1.49>
- Shihab, M. Q. (2005a). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, jesan dan keserasian Al-Qur'an* (5th ed.). Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005b). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (1st ed.). Penerbit Lentera Hati.
- Sinambela, L. P. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publshing.
- Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2006). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Pustaka Setia.

- Steinberg, L. D. (2017). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill Higher Education Boston\.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sungkono, J., & Nugrahaningsih, T. K. (2017). Simulasi dampak multikolinearitas pada kondisi penyimpangan asumsi normalitas. *Magistra*, 29(102), 46–50.
- Suniantara, I. K. P., Masakazu, K., Kusuma, T. M., Suwardika, G., & Hendayanti, N. P. N. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa memilih universitas terbuka dengan trust sebagai intervening. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(10), 1243–1250. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v1i10.1347>
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p9-15>
- Syaikh Shalih. (2013). *Tafsir Al-Muyassar*. Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'atil Mushhaf As-Syarif.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2000). *Social psychology* (10th ed.). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Tazkia, N. S., & Nawangsih, E. (2021). Hubungan interpersonal trust dengan self disclosure pada mahasiswa pengguna aplikasi tinder. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 42–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25527>
- Van Overwalle, F., & Heylighen, F. (2006). Talking nets: A multiagent connectionist approach to communication and trust between individuals. *Psychological Review*, 113(3), 606.
- West, R., & Turner, L. H. (2011). *Understanding interpersonal communication*.

Lyn Uhl.

Wheeless, L. R. (1976). Self-disclosure and interpersonal solidarity: Measurement, validation, and relationships. *Human Communication Research*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00503.x>

Wheeless, L. R., & Grotz, J. (1977). The measurement of trust and its relationship to self-disclosure. *Human Communication Research*, 3(3), 250–257. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00523.x>

Widhiarso, W. (2010). *Catatan pada uji linieritas hubungan*. Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Widiasmita, N. N. F., & Muhammad, A. (2022). Pengaruh Interpersonal Trust Terhadap Self-Disclosure Narapidana Pada Petugas Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(4), 438–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i4.2783>

Wood, J. T. (1997). *Communication in our lives*. Wadsworth.

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>

LAMPIRAN

Lampiran. 1 *Blueprint Skala*

Blueprint Skala self disclosure Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Valence</i>	Mengungkapkan hal yang menyenangkan mengenai diri	1. Ketika mendapat hadiah, saya menuliskan <i>tweet</i> di X 21. Ketika mendapatkan pencapaian yang baik, saya membuat <i>tweet</i>	11. Saya tidak terbiasa membuat <i>tweet</i> ketika mendapat hadiah 31. Saya enggan membuat <i>tweet</i> tentang keberhasilan yang saya alami
	Mengungkapkan hal yang tidak menyenangkan mengenai diri	2. Saya menuliskan kekesalan yang saya rasakan di X 22. Ketika saya marah, saya mencerca orang tersebut di X	12. Saya tidak suka mengeluh di X 32. Saya dapat mengontrol perkataan yang saya tulis di X ketika marah
<i>Informativeness</i>	Durasi yang dihabiskan untuk mengungkapkan diri	3. Saya menghabiskan waktu yang lama untuk curhat pada teman <i>online</i> 23. Saya membuat <i>tweet</i> ketika waktu luang tentang aktivitas keseharian saya	13. Saya malas curhat pada teman <i>online</i> dengan waktu yang lama 33. Saya terganggu untuk menuliskan keseharian saya setiap jam di X
	Frekuensi informasi yang diungkapkan	4. Saya membuat <i>tweet</i> lebih dari 5 dalam sehari 24. Setiap suasana hati saya berubah, saya membuat <i>tweet</i>	14. Saya tidak aktif menggunakan X, sehingga jarang membuat <i>tweet</i> 34. Saya tidak perlu membuat <i>tweet</i> setiap <i>mood</i> saya berubah

<i>Flexibility</i>	Melakukan pengungkapan diri berdasarkan situasi atau lawan bicara	5. Informasi yang saya bagikan tergantung kepada siapa teman <i>online</i> saya 25. Saya melihat suasana dalam obrolan sebelum mengungkapkan mengenai diri saya	15. Saya curhat dengan pengguna yang baru kenal saat saya bosan 35. Saya tidak memperhatikan suasana obrolan ketika curhat pada teman <i>online</i>
	Mampu memodifikasi pembahasan saat melakukan pengungkapan diri	6. Saya menggunakan kalimat yang mudah agar informasi diri saya tidak disalahpahami teman <i>online</i> 26. Saya memberikan informasi diri sesuai respons dari teman <i>online</i>	16. Saya memberikan informasi diri dengan bahasa saya tanpa peduli teman <i>online</i> dapat salah paham 36. Saya memberikan informasi pribadi tanpa mempertimbangkan reaksi teman <i>online</i>
<i>Accessibility</i>	Mampu menjadi akrab dengan orang lain karena banyak informasi yang diungkap	7. Saya tidak mengunci akun saya supaya <i>tweet</i> dapat dilihat orang lain selain pengikut 27. Saya memasang fitur publik supaya cuitan saya dapat dilihat dan dibalas oleh siapapun	17. Saya lebih suka membatasi pertemanan saya di X 37. Saya membatasi siapa saja yang dapat membalas cuitan saya
	Bersedia berbincang dan mengungkapkan diri melalui media lain	8. Saya memberikan nomor <i>handphone</i> kepada teman yang sudah lama saya kenal di X	18. Saya ragu untuk memberikan nomor <i>handphone</i> kepada teman <i>online</i> 38. Saya enggan memberikan akun <i>instagram</i> kepada

		28. Saya memberikan nama <i>instagram</i> saya pada teman <i>online</i>	teman <i>online</i> karena terlalu pribadi
<i>Honesty</i>	Mampu mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri dengan jujur	9. Saya mengungkapkan siapa diri saya secara terbuka ketika bertukar pesan di X 29. Saya curhat kepada teman <i>online</i> sesuai dengan perasaan yang saya rasakan saat itu	19. Saya tidak memberitahu pengalaman hidup saya pada teman <i>online</i> 39. Saya menyembunyikan identitas saya ketika bertukar pesan
	Mampu mengungkapkan informasi mengenai minat dan kesukaan	10. Saya memberikan informasi kepada teman <i>online</i> mengenai rencana hidup saya 20. Saya yakin untuk memberitahu hobi saya kepada teman baru	30. Saya tidak mengungkapkan rencana hidup saya pada teman <i>online</i> 40. Saya tidak mengungkapkan minat hobi saya pada teman <i>online</i>

Blueprint Skala Trust Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Reliability</i> (keterandalan)	Meyakini bahwa orang lain akan bertindak sesuai perkataan	1. Saya yakin teman <i>online</i> menepati janjinya untuk menjaga rahasia saya 13. Saya yakin teman <i>online</i> menepati janji untuk menghubungi saya di waktu yang telah	7. Saya ragu kepada teman <i>online</i> untuk menjaga rahasia saya 19. Saya ragu teman <i>online</i> menghubungi saya sesuai dengan waktu yang telah disepakati

		disepakati	
	Meyakini bahwa orang lain dapat diandalkan	4. Saya yakin teman <i>online</i> saya dapat diandalkan dalam hal apapun 16. Saya yakin teman <i>online</i> dapat membantu memberikan solusi dari permasalahan saya	10. Saya tidak bisa mengandalkan teman <i>online</i> dalam masalah yang saya hadapi 22. Saya ragu teman <i>online</i> dapat memberikan solusi mengenai permasalahan yang saya alami
<i>Emotion</i> (emosi)	Meyakini bahwa orang lain tidak berperilaku yang dapat menyakitinya	2. Saya nyaman berbagi hal pribadi dengan teman <i>online</i> karena yakin dia tidak akan memermalukan saya 14. Saya yakin teman <i>online</i> tidak menghasut orang lain untuk membenci saya	8. Saya ragu memberi informasi hal pribadi kepada teman <i>online</i> karena takut dipermalukan pada orang lain 20. Saya yakin teman <i>online</i> menghasut orang lain untuk tidak menyukai saya
	Meyakini bahwa orang lain tidak memberikan perkataan yang menyakitinya	5. Saya yakin mendapatkan perkataan yang sopan dari teman <i>online</i> setelah saya curhat kepadanya 17. Saya yakin untuk curhat pada teman <i>online</i> karena ditanggapi dengan kalimat yang menenangkan saya	11. Saya ragu untuk curhat masalah saya pada teman <i>online</i> karena takut disalahkan 23. Saya ragu curhat pada teman online karena takut mendapatkan respon yang tidak sesuai keinginan saya

<i>Honesty</i> (kejujuran)	Meyakini bahwa orang lain jujur dalam berkomunikasi	3. Saya yakin teman <i>online</i> menanggapi dengan jujur mengenai curhatan saya 15. Saya yakin teman <i>online</i> memperlihatkan dirinya secara jujur tanpa berpura-pura menjadi orang lain	9. Saya yakin teman <i>online</i> memberikan tanggapan palsu setelah mendengarkan keluhan kesah saya 21. Saya yakin teman <i>online</i> memalsukan identitas dirinya
	Meyakini bahwa orang lain memiliki sikap terbuka dalam hubungan	6. Saya yakin teman <i>online</i> mengakui kesalahannya saat berkomunikasi dengan saya 18. Saya yakin teman <i>online</i> memberi tahu saya saat merasa tidak nyaman dengan hubungan kami	12. Saya ragu teman <i>online</i> mau mengakui kesalahannya 24. Saya ragu teman <i>online</i> berterus-terang ketika merasa tidak nyaman dengan hubungan kami

Blueprint Skala Intimate friendship Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kejujuran dan Spontanitas	Saling memberikan pendapat mengenai perilaku masing-masing	1. Saya berdiskusi dengan teman <i>online</i> ketika terjadi masalah dalam hubungan 17. Saya berdiskusi dengan teman <i>online</i> mengenai perilaku kami ketika bersosial media	9. Saya enggan berdiskusi dengan teman <i>online</i> ketika bahasa yang digunakan terlalu kasar 25. Saya dengan teman <i>online</i> enggan saling mengingatkan saat memberikan komentar negatif pada postingan
	Saling mengungkapkan	5. Saya dan teman <i>online</i> saling mendukung	13. Saya menyembunyikan

	kelebihan dan kelemahan diri	ketika mengungkapkan kelemahan diri di media sosial 21. Saya dan teman <i>online</i> saling berdiskusi mengenai hal yang perlu dikembangkan dalam diri	kelebihan saya karena teman <i>online</i> saya tidak nyaman 29. Saya dan teman <i>online</i> menghindari pembahasan mengenai kelemahan diri masing-masing
Kepekaan dan Pengertian	Saling memiliki kepekaan pada kondisi teman	3. Saya dengan teman <i>online</i> saling bertanya kabar untuk memastikan kondisi baik-baik saja 19. Saya dengan teman <i>online</i> saling bertanya mengenai keseharian yang dilakukan	11. Saya dengan teman <i>online</i> tidak memperhatikan kesehatan satu sama lain 27. Saya dengan teman <i>online</i> tidak tertarik untuk bertanya kegiatan sehari-hari
	Saling mengerti pada kondisi teman	7. Saya menempatkan diri pada posisi teman <i>online</i> ketika dia curhat mengenai kondisinya 23. Saya dan teman <i>online</i> saling berempati ketika salah satu diantara kami mengalami kesulitan	15. Saya sulit berempati ketika teman <i>online</i> memberitahukan kondisinya 31. Saya merasa teman <i>online</i> tidak peduli ketika mengalami kesulitan
Memberi dan Berbagi	Saling memberikan dukungan	2. Saya dan teman <i>online</i> saling mendukung kondisi satu sama lain	10. Saya dan teman <i>online</i> tidak saling memuji 26. Saya dengan teman <i>online</i> tidak peduli

	emosional kepada teman	18. Saya dan teman <i>online</i> saling mendengarkan keluh kesah masing-masing	dengan kisah satu sama lain
	Saling memberikan dukungan instrumental kepada teman	6. Saya dan teman <i>online</i> saling mengirimkan makanan 22. Saya dan teman <i>online</i> saling mengirimkan hadiah sebagai <i>reward</i>	14. Saya dengan teman <i>online</i> tidak begitu dekat untuk saling mengirim makanan 30. Teman <i>online</i> saya tidak membalas pemberian hadiah saya
Penerimaan dan Pengorbanan	Saling mengutamakan untuk menolong sesuai kebutuhan teman	4. Saya dan teman <i>online</i> saling membantu ketika memiliki masalah 20. Saya dengan teman <i>online</i> saling membantu sesuai dengan kebutuhan	12. Saya terbebani ketika harus membantu teman <i>online</i> yang memiliki masalah 28. Saya merasa terbebani untuk mengutamakan teman disaat saya juga memiliki masalah
	Saling menerima perilaku baik dan buruk teman	8. Saya dan teman <i>online</i> tetap berteman meskipun memiliki banyak kekurangan 24. Saya dan teman <i>online</i> saling memahami ketika dikritik di sosial media	16. Saya menghindar ketika ada pengguna X yang ingin berteman akrab 32. Saya menghindar ketika mengetahui teman <i>online</i> berperilaku buruk di media sosial

Lampiran. 2 Skala Uji Coba

Assalamualaikum wr wb
Selamat pagi/siang/sore/malam
Yth. saudara/i partisipan

Perkenalkan saya Anjani Febri Annisa (2007016112) mahasiswi Program Studi S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo sedang melakukan uji coba skala penelitian tugas akhir sebagai syarat kelulusan studi S1. Melalui form ini saya meminta kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian dibawah ini dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian.

Adapun kriteria responden pada kuesiner ini adalah:

1. Pengguna aplikasi X
2. Berusia 18-25 tahun
3. Sedang berkuliah

Semua data dan informasi yang diterima sebagai hasil kuesioner bersifat rahasia dan akan digunakan untuk kepentingan akademik semata. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh inisial)

Jenis Kelamin

- perempuan
- laki-laki

Usia

Semester

Telah menggunakan aplikasi X berapa lama

BAGIAN 2 : PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat pernyataan yang menunjukkan diri anda. Mohon dibaca dengan teliti dan pilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang saudara/i berikan bersifat rahasia, sehingga dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya, yang sesuai atau mendekati diri anda.

Terdapat empat pilihan jawaban pada masing-masing pernyataan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA *SELF DISCLOSURE*

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Ketika mendapat hadiah, saya menuliskan <i>tweet</i> di X				
Saya menuliskan kekesalan yang saya rasakan di X				
Saya menghabiskan waktu yang lama untuk curhat pada teman <i>online</i>				
Saya membuat <i>tweet</i> lebih dari 5 dalam sehari				
Informasi yang saya bagikan tergantung kepada siapa teman <i>online</i> saya				
Saya menggunakan kalimat yang mudah agar informasi diri saya tidak disalahpahami teman <i>online</i>				
Saya tidak mengunci akun saya supaya <i>tweet</i> dapat dilihat orang lain selain pengikut				
Saya memberikan nomor <i>handphone</i> kepada teman yang sudah lama saya kenal di X				
Saya mengungkapkan siapa diri saya secara terbuka ketika bertukar pesan di X				
Saya memberikan informasi kepada teman <i>online</i> mengenai rencana hidup saya				
Saya tidak terbiasa membuat <i>tweet</i> ketika mendapat hadiah				
Saya tidak suka mengeluh di X				
Saya malas curhat pada teman <i>online</i> dengan waktu yang lama				
Saya tidak aktif menggunakan X, sehingga jarang membuat <i>tweet</i>				
Saya curhat dengan pengguna yang baru kenal saat saya bosan				
Saya memberikan informasi diri dengan bahasa saya tanpa peduli teman <i>online</i> dapat salah paham				
Saya lebih suka membatasi pertemanan saya di X				
Saya ragu untuk memberikan nomor <i>handphone</i> kepada teman <i>online</i>				

Saya tidak memberitahu pengalaman hidup saya pada teman <i>online</i>				
Saya tidak mengungkapkan rencana hidup saya pada teman <i>online</i>				
Ketika mendapatkan pencapaian yang baik, saya membuat <i>tweet</i>				
Ketika saya marah, saya mencerca orang tersebut di X				
Saya membuat <i>tweet</i> mengenai aktivitas keseharian saya saat waktu luang				
Setiap suasana hati saya berubah, saya membuat <i>tweet</i>				
Saya melihat suasana dalam obrolan sebelum mengungkapkan mengenai diri saya				
Saya memberikan informasi diri sesuai respons dari teman <i>online</i>				
Saya memasang fitur publik supaya cuitan saya dapat dilihat dan dibalas oleh siapapun				
Saya memberikan nama <i>instagram</i> saya pada teman <i>online</i>				
Saya curhat kepada teman <i>online</i> sesuai dengan perasaan yang saya rasakan saat itu				
Saya yakin untuk memberitahu hobi saya kepada teman baru				
Saya enggan membuat <i>tweet</i> tentang keberhasilan yang saya alami				
Saya dapat mengontrol perkataan yang saya tulis di X ketika marah				
Saya terganggu untuk menuliskan keseharian saya setiap jam di X				
Saya tidak perlu membuat <i>tweet</i> setiap <i>mood</i> saya berubah				
Saya tidak memperhatikan suasana obrolan ketika curhat pada teman <i>online</i>				
Saya memberikan informasi pribadi tanpa mempertimbangkan reaksi teman <i>online</i>				
Saya membatasi siapa saja yang dapat membalas cuitan saya				
Saya enggan memberikan akun <i>instagram</i> kepada teman <i>online</i> karena terlalu pribadi				
Saya menyembunyikan identitas saya ketika bertukar pesan				

Saya tidak mengungkapkan minat hobi saya pada teman <i>online</i>				
---	--	--	--	--

SKALA TRUST

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Saya yakin teman <i>online</i> menepati janjinya untuk menjaga rahasia saya				
Saya nyaman berbagi hal pribadi dengan teman <i>online</i> karena yakin dia tidak akan mempermalukan saya				
Saya yakin teman <i>online</i> menanggapi dengan jujur mengenai curhatan saya				
Saya yakin teman <i>online</i> saya dapat diandalkan dalam hal apapun				
Saya yakin mendapatkan perkataan yang sopan dari teman <i>online</i> setelah saya curhat kepadanya				
Saya yakin teman <i>online</i> jujur mengakui kesalahannya kepada saya				
Saya ragu kepada teman <i>online</i> untuk menjaga rahasia saya				
Saya ragu memberi informasi pribadi pada teman <i>online</i> karena takut dipermalukan pada orang lain				
Saya yakin teman <i>online</i> memberikan tanggapan palsu setelah mendengarkan keluh kesah saya				
Saya tidak bisa mengandalkan teman <i>online</i> saat saya memiliki masalah				
Saya ragu untuk curhat masalah saya pada teman <i>online</i> karena takut disalahkan				
Saya ragu teman <i>online</i> mau mengakui kesalahannya				
Saya yakin teman <i>online</i> menepati janji untuk menghubungi saya di waktu yang telah disepakati				
Saya yakin teman <i>online</i> tidak menghasut orang lain untuk membenci saya				

saya yakin teman <i>online</i> memperlihatkan dirinya secara jujur tanpa berpura-pura menjadi orang lain				
Saya yakin teman <i>online</i> dapat memberikan solusi dari permasalahan saya				
Saya yakin untuk curhat pada teman <i>online</i> karena ditanggapi dengan kalimat yang menenangkan				
Saya yakin teman <i>online</i> memberi tahu saya saat merasa tidak nyaman dengan hubungan kami				
Saya ragu teman <i>online</i> menghubungi saya sesuai dengan waktu yang telah disepakati				
Saya yakin teman <i>online</i> menghasut orang lain untuk tidak menyukai saya				
Saya yakin teman <i>online</i> memalsukan identitas dirinya				
Saya ragu teman <i>online</i> dapat memberikan solusi mengenai permasalahan yang saya alami				
Saya ragu curhat pada teman online karena takut mendapatkan respon yang tidak sesuai keinginan saya				
Saya ragu teman <i>online</i> berterus-terang ketika merasa tidak nyaman dengan hubungan kami				

SKALA INTIMATE FRIENDSHIP

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya berdiskusi dengan teman <i>online</i> ketika terjadi masalah dalam hubungan				
2	Saya dan teman <i>online</i> saling mendukung kondisi satu sama lain				
3	Saya dengan teman <i>online</i> saling bertanya kabar untuk memastikan kondisi baik-baik saja				

4	Saya dan teman <i>online</i> saling membantu ketika memiliki masalah				
5	Saya dan teman <i>online</i> saling mendukung ketika mengungkapkan kelemahan diri di media sosial				
6	Saya dan teman <i>online</i> saling mengirimkan makanan				
7	Saya menempatkan diri pada posisi teman <i>online</i> ketika dia curhat mengenai kondisinya				
8	Saya dan teman <i>online</i> tetap berteman meskipun memiliki banyak kekurangan				
9	Saya enggan berdiskusi dengan teman <i>online</i> ketika bahasa yang digunakan terlalu kasar				
10	Saya dan teman <i>online</i> tidak saling memuji				
11	Saya dengan teman <i>online</i> tidak memperhatikan kesehatan satu sama lain				
12	Saya terbebani ketika harus membantu teman <i>online</i> yang memiliki masalah				
13	Saya menyembunyikan kelebihan saya karena teman <i>online</i> saya tidak nyaman				
14	Saya dengan teman <i>online</i> tidak begitu dekat untuk saling mengirim makanan				
15	Saya sulit berempati ketika teman <i>online</i> memberitahukan kondisinya				
16	Saya menghindar ketika ada pengguna X yang ingin berteman akrab				
17	Saya berdiskusi dengan teman <i>online</i> mengenai perilaku kami ketika bersosial media				
18	Saya dan teman <i>online</i> saling mendengarkan keluh kesah masing-masing				

19	Saya dengan teman <i>online</i> saling bertanya mengenai keseharian yang dilakukan				
20	Saya dengan teman <i>online</i> saling membantu sesuai dengan kebutuhan				
21	Saya dan teman <i>online</i> saling berdiskusi mengenai hal yang perlu dikembangkan dalam diri				
22	Saya dan teman <i>online</i> saling mengirimkan hadiah sebagai <i>reward</i>				
23	Saya dan teman <i>online</i> saling berempati ketika salah satu diantara kami mengalami kesulitan				
24	Saya dan teman <i>online</i> saling memahami ketika dikritik di sosial media				
25	Saya dengan teman <i>online</i> enggan saling mengingatkan saat memberikan komentar negatif pada postingan				
26	Saya dengan teman <i>online</i> tidak peduli dengan kisah satu sama lain				
27	Saya dengan teman <i>online</i> tidak tertarik untuk bertanya kegiatan sehari-hari				
28	Saya merasa terbebani untuk mengutamakan teman disaat saya juga memiliki masalah				
29	Saya dan teman <i>online</i> menghindari pembahasan mengenai kelemahan diri masing-masing				
30	Teman <i>online</i> saya tidak membalas pemberian hadiah saya				
31	Saya merasa teman <i>online</i> tidak peduli ketika mengalami kesulitan				
32	Saya menghindar ketika mengetahui teman <i>online</i> berperilaku buruk di media sosial				

Lampiran. 3 Hasil Uji Coba pada Uji Reliabilitas

1. SKALA *SELF DISCLOSURE*

Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	40

Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	27

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97,3243	125,114	,571	,836
VAR00002	96,7838	119,230	,774	,828
VAR00003	97,5135	127,312	,513	,838
VAR00004	97,7297	126,592	,440	,839
VAR00005	96,7568	129,300	,337	,842
VAR00006	96,4865	135,146	,047	,847
VAR00007	97,0541	132,497	,135	,847
VAR00008	97,4324	138,419	-,177	,853
VAR00009	97,9730	131,694	,234	,844
VAR00010	97,9730	131,583	,280	,843
VAR00011	97,5676	128,474	,344	,841
VAR00012	97,0811	117,688	,766	,827
VAR00013	97,4595	126,255	,447	,839
VAR00014	97,1892	129,047	,355	,841
VAR00015	96,6757	139,392	-,219	,855
VAR00016	96,6486	138,123	-,148	,853
VAR00017	97,8378	130,417	,265	,843
VAR00018	98,1622	132,306	,197	,845

VAR00019	97,9189	131,077	,287	,843
VAR00020	98,1622	133,251	,204	,844
VAR00021	97,1081	124,877	,534	,836
VAR00022	97,5946	125,970	,362	,841
VAR00023	97,1351	123,453	,631	,834
VAR00024	97,1892	125,047	,559	,836
VAR00025	96,7568	127,245	,580	,837
VAR00026	96,7838	130,396	,342	,842
VAR00027	97,0811	130,465	,257	,844
VAR00028	97,4054	131,192	,258	,843
VAR00029	97,3514	126,179	,603	,836
VAR00030	97,1351	131,620	,262	,843
VAR00031	97,4595	126,644	,467	,838
VAR00032	98,0270	133,305	,138	,846
VAR00033	97,6216	129,742	,316	,842
VAR00034	97,8649	125,231	,598	,835
VAR00035	96,8108	134,213	,105	,846
VAR00036	96,4324	136,086	-,030	,849
VAR00037	97,4865	131,423	,178	,846
VAR00038	97,5946	129,470	,367	,841
VAR00039	97,8378	137,029	-,091	,851
VAR00040	97,2703	130,480	,376	,841

*Keterangan : aitem dengan tabel yang diberikan warna kuning merupakan aitem gugur

2. SKALA TRUST

Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,873	24

Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,886	19
------	----

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56,21	73,144	,442	,869
VAR00002	56,39	71,218	,587	,864
VAR00003	55,89	71,772	,581	,865
VAR00004	56,37	70,942	,630	,863
VAR00005	55,87	72,766	,572	,865
VAR00006	55,95	70,105	,616	,863
VAR00007	56,68	72,600	,547	,866
VAR00008	56,66	72,555	,501	,867
VAR00009	56,05	71,349	,675	,862
VAR00010	56,53	73,553	,406	,870
VAR00011	56,34	72,501	,524	,866
VAR00012	56,18	70,262	,667	,862
VAR00013	55,76	77,699	,143	,876
VAR00014	55,74	74,686	,376	,871
VAR00015	56,00	73,730	,435	,869
VAR00016	55,66	78,393	,112	,876
VAR00017	55,63	75,428	,323	,872
VAR00018	55,79	75,306	,291	,873
VAR00019	56,05	75,619	,385	,870
VAR00020	55,71	77,022	,183	,876
VAR00021	56,34	73,528	,375	,871
VAR00022	56,13	73,523	,405	,870
VAR00023	56,42	72,791	,499	,867
VAR00024	56,34	74,988	,258	,875

*Keterangan : aitem dengan tabel yang diberikan warna kuning merupakan aitem gugur

3. SKALA INTIMATE FRIENDSHIP

Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	32

Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	26

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85,5676	108,808	,590	,880
VAR00002	85,1622	112,529	,539	,882
VAR00003	85,3514	112,345	,528	,882
VAR00004	85,2973	108,826	,742	,877
VAR00005	85,3784	112,520	,439	,883
VAR00006	86,0270	114,416	,235	,889
VAR00007	85,1892	114,880	,368	,885
VAR00008	85,1622	117,362	,206	,887
VAR00009	86,1351	119,065	,010	,893
VAR00010	85,4324	113,308	,393	,884
VAR00011	85,4595	112,422	,472	,883
VAR00012	85,2162	110,841	,545	,881
VAR00013	85,6486	115,345	,304	,886
VAR00014	86,1081	113,877	,274	,887
VAR00015	85,2432	112,300	,461	,883
VAR00016	85,7568	114,356	,322	,886
VAR00017	85,4865	114,146	,371	,885
VAR00018	85,2703	112,925	,463	,883
VAR00019	85,5135	114,090	,344	,885
VAR00020	85,1622	112,029	,579	,881

VAR00021	85,3243	108,836	,613	,879
VAR00022	85,8919	114,432	,303	,886
VAR00023	85,0811	114,910	,427	,884
VAR00024	85,1351	113,676	,473	,883
VAR00025	85,7297	118,703	,021	,893
VAR00026	85,4324	109,419	,656	,879
VAR00027	85,6757	110,559	,580	,880
VAR00028	85,7568	107,300	,633	,879
VAR00029	85,8378	111,251	,564	,881
VAR00030	85,3784	112,297	,482	,882
VAR00031	85,5676	111,252	,591	,881
VAR00032	86,0000	115,611	,212	,888

*Keterangan : aitem dengan tabel yang diberikan warna kuning merupakan aitem gugur

Lampiran. 4 SKALA PENELITIAN

Bagian 1 : KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr wb

Selamat pagi/siang/sore/malam

Yth. saudara/i partisipan

Perkenalkan saya Anjani Febri Annisa (2007016112) mahasiswi Program Studi S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo sedang melakukan penelitian tugas akhir sebagai syarat kelulusan studi S1. Melalui form ini saya meminta kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian dibawah ini dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian.

Adapun kriteria responden pada kuesiner ini adalah:

1. Pengguna aplikasi X
2. Berusia 18-25 tahun
3. Sedang berkuliah

Semua data dan informasi yang diterima sebagai hasil kuesioner bersifat rahasia dan akan digunakan untuk kepentingan akademik semata. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum wr wb.

Nama : (boleh inisial)

Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

Usia : (ex : 21 tahun)

Fakultas

- Dakwah dan Komunikasi
- Syariah dan Hukum
- Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Ushuluddin dan Humaniora
- Ekonomi dan Bisnis Islam
- Ilmu Sosial dan Politik
- Psikologi dan Kesehatan
- Sains dan Teknologi

Semester : (tuliskan angka ganjil)

Telah menggunakan aplikasi X berapa lama :

(ex : 5 tahun)

Bagian 2 : KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian

Dibawah ini terdapat pernyataan yang menunjukkan diri anda. Mohon dibaca dengan teliti dan pilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang saudara/i berikan bersifat rahasia, sehingga dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya, yang sesuai atau mendekati diri anda.

Terdapat empat pilihan jawaban pada masing-masing pernyataan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA SELF DISCLOSURE

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Ketika mendapat hadiah, saya menuliskan <i>tweet</i> di X				
Saya menuliskan kekesalan yang saya rasakan di X				
Saya menghabiskan waktu yang lama untuk curhat pada teman <i>online</i>				
Saya membuat <i>tweet</i> lebih dari 5 dalam sehari				
Informasi yang saya bagikan tergantung kepada siapa teman <i>online</i> saya				
Saya memberikan informasi kepada teman <i>online</i> mengenai rencana hidup saya				
Saya tidak terbiasa membuat <i>tweet</i> ketika mendapat hadiah				
Saya tidak suka mengeluh di X				
Saya malas curhat pada teman <i>online</i> dengan waktu yang lama				
Saya tidak aktif menggunakan X, sehingga jarang membuat <i>tweet</i>				
Saya lebih suka membatasi pertemanan saya di X				
Saya tidak memberitahu pengalaman hidup saya pada teman <i>online</i>				
Ketika mendapatkan pencapaian yang baik, saya membuat <i>tweet</i>				
Ketika saya marah, saya mencerca orang tersebut di X				

Saya membuat <i>tweet</i> mengenai aktivitas keseharian saya saat waktu luang				
Setiap suasana hati saya berubah, saya membuat <i>tweet</i>				
Saya melihat suasana dalam obrolan sebelum mengungkapkan mengenai diri saya				
Saya memberikan informasi diri sesuai respons dari teman <i>online</i>				
Saya memasang fitur publik supaya cuitan saya dapat dilihat dan dibalas oleh siapapun				
Saya curhat kepada teman <i>online</i> sesuai dengan perasaan yang saya rasakan saat itu				
Saya yakin untuk memberitahu hobi saya kepada teman baru				
Saya enggan membuat <i>tweet</i> tentang keberhasilan yang saya alami				
Saya terganggu untuk menuliskan keseharian saya setiap jam di X				
Saya tidak perlu membuat <i>tweet</i> setiap <i>mood</i> saya berubah				
Saya membatasi siapa saja yang dapat membalas cuitan saya				
Saya enggan memberikan akun <i>instagram</i> kepada teman <i>online</i> karena terlalu pribadi				
Saya tidak mengungkapkan minat hobi saya pada teman <i>online</i>				

SKALA TRUST

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Saya yakin teman <i>online</i> menepati janjinya untuk menjaga rahasia saya				
Saya nyaman berbagi hal pribadi dengan teman <i>online</i> karena yakin dia tidak akan memermalukan saya				
Saya yakin teman <i>online</i> menanggapi dengan jujur mengenai curhatan saya				
Saya yakin teman <i>online</i> saya dapat diandalkan dalam hal apapun				

Saya yakin mendapatkan perkataan yang sopan dari teman <i>online</i> setelah saya curhat kepadanya				
Saya yakin teman <i>online</i> jujur mengakui kesalahannya kepada saya				
Saya ragu kepada teman <i>online</i> untuk menjaga rahasia saya				
Saya ragu memberi informasi pribadi pada teman <i>online</i> karena takut dipermalukan pada orang lain				
Saya yakin teman <i>online</i> memberikan tanggapan palsu setelah mendengarkan keluh kesah saya				
Saya tidak bisa mengandalkan teman <i>online</i> saat saya memiliki masalah				
Saya ragu untuk curhat masalah saya pada teman <i>online</i> karena takut disalahkan				
Saya ragu teman <i>online</i> mau mengakui kesalahannya				
Saya yakin teman <i>online</i> tidak menghasut orang lain untuk membenci saya				
saya yakin teman <i>online</i> memperlihatkan dirinya secara jujur tanpa berpura-pura menjadi orang lain				
Saya yakin untuk curhat pada teman <i>online</i> karena ditanggapi dengan kalimat yang menenangkan				
Saya ragu teman <i>online</i> menghubungi saya sesuai dengan waktu yang telah disepakati				
Saya yakin teman <i>online</i> memalsukan identitas dirinya				
Saya ragu teman <i>online</i> dapat memberikan solusi mengenai permasalahan yang saya alami				
Saya ragu curhat pada teman online karena takut mendapatkan respon yang tidak sesuai keinginan saya				

SKALA INTIMATE FRIENDSHIP

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Saya berdiskusi dengan teman <i>online</i> ketika terjadi masalah dalam hubungan				
Saya dan teman <i>online</i> saling mendukung kondisi satu sama lain				
Saya dengan teman <i>online</i> saling bertanya kabar untuk memastikan kondisi baik-baik saja				
Saya dan teman <i>online</i> saling membantu ketika memiliki masalah				
Saya dan teman <i>online</i> saling mendukung ketika mengungkapkan kelemahan diri di media sosial				
Saya menempatkan diri pada posisi teman <i>online</i> ketika dia curhat mengenai kondisinya				
Saya dan teman <i>online</i> tidak saling memuji				
Saya dengan teman <i>online</i> tidak memperhatikan kesehatan satu sama lain				
Saya terbebani ketika harus membantu teman <i>online</i> yang memiliki masalah				
Saya menyembunyikan kelebihan saya karena teman <i>online</i> saya tidak nyaman				
Saya dengan teman <i>online</i> tidak begitu dekat untuk saling mengirim makanan				
Saya sulit berempati ketika teman <i>online</i> memberitahukan kondisinya				
Saya menghindar ketika ada pengguna X yang ingin berteman akrab				
Saya dan teman <i>online</i> saling mendengarkan keluh kesah masing-masing				
Saya dengan teman <i>online</i> saling bertanya mengenai keseharian yang dilakukan				
Saya dengan teman <i>online</i> saling membantu sesuai dengan kebutuhan				

Saya dan teman <i>online</i> saling berdiskusi mengenai hal yang perlu dikembangkan dalam diri				
Saya dan teman <i>online</i> saling mengirimkan hadiah sebagai <i>reward</i>				
Saya dan teman <i>online</i> saling berempati ketika salah satu diantara kami mengalami kesulitan				
Saya dan teman <i>online</i> saling memahami ketika dikritik di sosial media				
Saya dengan teman <i>online</i> tidak peduli dengan kisah satu sama lain				
Saya dengan teman <i>online</i> tidak tertarik untuk bertanya kegiatan sehari-hari				
Saya merasa terbebani untuk mengutamakan teman disaat saya juga memiliki masalah				
Saya dan teman <i>online</i> menghindari pembahasan mengenai kelemahan diri masing-masing				
Teman <i>online</i> saya tidak membalas pemberian hadiah saya				
Saya merasa teman <i>online</i> tidak peduli ketika mengalami kesulitan				

Lampiran. 5 Total Skor Responden

No	<i>self disclosure</i> (Y)	<i>Trust</i> (X1)	<i>Intimate friendship</i> (X2)
1	71	40	68
2	77	49	77
3	69	44	73
4	69	40	64
5	71	53	86
6	54	38	68
7	69	48	63
8	58	45	67
9	64	47	65
10	47	40	69
11	88	58	81
12	67	46	60
13	96	66	92
14	53	31	57
15	65	54	74
16	77	42	66
17	71	36	51
18	80	50	76
19	68	45	73
20	72	44	69
21	70	51	71
22	86	41	68
23	58	39	72
24	79	43	74
25	85	45	89
26	71	32	67
27	55	46	67
28	60	44	79
29	89	49	87
30	65	29	62
31	52	46	64
32	33	19	30
33	78	44	73
34	70	46	72
35	72	47	75
36	61	39	60
37	75	45	64
38	66	51	64
39	59	42	73
40	74	48	77
41	57	40	62
42	65	40	60
43	88	43	76
44	81	49	75
45	60	44	49
46	73	41	61
47	73	48	68
48	71	43	74
49	59	38	67
50	69	44	76
51	79	42	76
52	66	43	73
53	48	46	69
54	77	55	71
55	70	34	70
56	82	43	69
57	59	35	77
58	76	48	77
59	39	25	47
60	74	35	72
61	68	45	71
62	32	19	38
63	58	44	68
64	66	43	84
65	75	55	94
66	69	47	72
67	81	52	74
68	67	38	58
69	83	33	71
70	67	48	63
71	87	67	89
72	90	45	87

73	49	40	64
74	73	54	75
75	58	36	58
76	64	28	62
77	63	53	76
78	70	51	65
79	92	60	91
80	78	45	74
81	78	45	81
82	73	50	67
83	79	39	57
84	72	59	70
85	43	26	64
86	80	45	86
87	83	46	82
88	94	67	99
89	72	45	70
90	62	34	61
91	81	62	78
92	77	62	81
93	85	64	89
94	75	43	64
95	76	42	69
96	79	38	73
97	48	39	67
98	64	43	56
99	79	63	87
100	86	53	88
101	62	43	84
102	64	59	84
103	84	61	91
104	76	52	93
105	82	67	94
106	59	55	87
107	50	32	59
108	97	61	91
109	92	66	96
110	64	43	63
111	80	41	75
112	97	65	97
113	70	48	79

114	64	64	86
115	72	49	78
116	52	45	56
117	75	47	81
118	78	57	74
119	64	46	67
120	57	46	63
121	68	35	71
122	69	47	73
123	83	68	97
124	80	64	96
125	87	68	92
126	69	57	86
127	78	63	90
128	73	66	88
129	70	65	85
130	83	60	90
131	84	61	89
132	80	64	88
133	85	66	84
134	89	59	91
135	74	60	89
136	85	65	94
137	74	64	86
138	84	64	89
139	93	64	91
140	79	64	87
141	91	59	90
142	83	65	90
143	82	67	89
144	86	67	90
145	72	51	83
146	87	63	94
147	88	65	93
148	69	51	79
149	84	64	93
150	85	62	87
151	73	35	69
152	82	61	90
153	85	65	86
154	69	53	78

155	71	58	82
156	69	58	84
157	66	47	63
158	83	53	88
159	60	43	80
160	73	61	86
161	69	63	89
162	77	63	90
163	88	58	86
164	78	65	93
165	97	66	93
166	96	65	87
167	75	55	91
168	87	70	96
169	54	38	59
170	101	69	98
171	43	22	46
172	60	39	81
173	103	75	101
174	65	38	85
175	74	58	83
176	89	64	93
177	58	50	87
178	51	44	77
179	96	64	95
180	96	68	96
181	95	67	97
182	97	66	95
183	69	53	76
184	95	65	87
185	94	65	93
186	66	47	65
187	92	61	91
188	75	51	72
189	93	64	91
190	94	65	90
191	94	65	89
192	83	63	86
193	73	26	46
194	86	63	82
195	64	27	39

196	69	29	45
197	73	66	80
198	69	60	84
199	63	65	88
200	77	66	91
201	74	49	66
202	82	44	62
203	70	63	90
204	52	34	55
205	72	40	70
206	58	31	58
207	71	48	66
208	88	55	77
209	72	59	75
210	73	44	67
211	68	46	63
212	83	57	70
213	87	52	80
214	84	64	89
215	54	31	41
216	40	30	39
217	82	53	64
218	92	65	78
219	71	50	68
220	72	50	62
221	91	66	90
222	96	68	91
223	96	64	92
224	93	66	92
225	93	66	87
226	91	64	91
227	91	62	93
228	93	65	89
229	56	57	81
230	91	55	88
231	88	52	89
232	95	58	90
233	45	27	37
234	40	22	40
235	99	67	92
236	73	46	68

237	71	56	89
238	72	47	82
239	64	37	80
240	76	57	87
241	59	48	87
242	56	45	81
243	66	48	58
244	71	49	66
245	69	59	90
246	82	57	86
247	82	61	89
248	67	45	64
249	73	45	57
250	78	46	70
251	88	61	91
252	92	61	91
253	90	65	90
254	65	51	82
255	72	47	67
256	79	59	89

257	72	52	67
258	81	64	80
259	88	63	88
260	61	60	87
261	61	62	84
262	84	59	81
263	73	45	79
264	52	33	57
265	84	56	82
266	60	31	49
267	54	40	60
268	90	64	86
269	92	60	89
270	85	66	96
271	82	64	91
272	75	47	78
273	77	51	78
274	35	26	36
275	41	37	39

Lampiran. 6 Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SELFD	275	32	103	73,97	13,824
TRUST	275	19	75	51,08	11,818
INTMTFRNDS	275	30	101	76,70	14,159
Valid N (listwise)	275				

KATEGORI SELF DISCLOSURE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	46	16,7	16,7	16,7
	SEDANG	179	65,1	65,1	81,8
	TINGGI	50	18,2	18,2	100,0
	Total	275	100,0	100,0	

KATEGORI TRUST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	39	14,2	14,2	14,2
	SEDANG	167	60,7	60,7	74,9
	TINGGI	69	25,1	25,1	100,0
	Total	275	100,0	100,0	

KATEGORI INTIMATE FRIENDSHIP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	40	14,5	14,5	14,5
	SEDANG	191	69,5	69,5	84,0
	TINGGI	44	16,0	16,0	100,0
	Total	275	100,0	100,0	

Lampiran. 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,90413000
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,037
	Negative	-,044
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran. 8 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELFD * TRUST	Between Groups	(Combined)	33433,082	48	696,523	8,317	,000
		Linearity	28406,505	1	28406,505	339,214	,000
		Deviation from Linearity	5026,577	47	106,948	1,277	,124
	Within Groups		18925,740	226	83,742		
	Total		52358,822	274			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELF DS * INTIMATE FR	Between Groups	(Combined)	34104,405	57	598,323	7,113	,000
		Linearity	28260,179	1	28260,179	335,944	,000
		Deviation from Linearity	5844,226	56	104,361	1,241	,141
	Within Groups		18254,417	217	84,122		
	Total		52358,822	274			

Lampiran. 9 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TRUST	,278	3,598
	INTMTFRND S	,278	3,598

a. Dependent Variable: SELFD

Lampiran. 10 Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,530	2,988		6,871	,000
	TRUST	,473	,087	,404	5,453	,000
	INTMTFRND S	,382	,072	,391	5,282	,000

a. Dependent Variable: SELFD

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30635,134	2	15317,567	191,790	,000^b
	Residual	21723,688	272	79,866		
	Total	52358,822	274			
a. Dependent Variable: SELFD						
b. Predictors: (Constant), INTMTFRNDS, <i>TRUST</i>						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,585	,582	8,937
a. Predictors: (Constant), INTMTFRNDS, <i>TRUST</i>				

Lampiran. 11 Daftar Riwayat Hidup

A. IDENTITAS DIRI

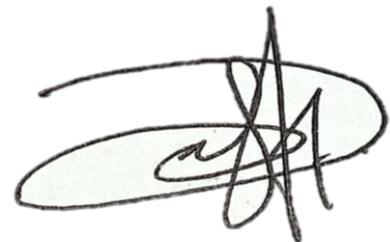
Nama : Anjani Febri Annisa
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 12 Februari 2001
Alamat : Kavling Wisma Harapan Rt. 01 Rw. 05 No 26, Bahagia,
Babelan, Kabupaten Bekasi
No.Hp : 085770120914
Email : Anjanifbr12@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK. Al-Bina
2. MIT AT-Taqwa Pusat 01 Bekasi
3. SMP Model Ar-Riyadh Insan Cendekia
4. SMA Negeri 10 Kota Bekasi

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 07 Maret 2025



Anjani Febri Annisa

2007016112